

# Indikator Makroekonomi

bambangjuanda.com

Prepared by:

Fernando Quijano and Yvonn Quijano

CHAPTER 2

**National income and product accounts** are an accounting system used to measure of aggregate economic activity.

The measure of **aggregate output** in the national income accounts is **gross domestic product**, or **GDP**.

# GDP: Production and Income

There are three ways of defining GDP:

- 1. GDP is the value of the final goods and services produced in the economy during a given period.**
  - A **final good** is a good that is destined for final consumption.
  - An **intermediate good** is a good used in the production of another good.

# GDP: Production and Income

There are three ways of defining GDP:

**2. GDP is the sum of value added in the economy during a given period.**

- **Value added** equals the value of a firm's production minus the value of the intermediate goods it uses in production.

# GDP: Production and Income

There are three ways of defining GDP:

3. **GDP is the sum of the incomes in the economy during a given period.**

**Table 2-1** The Composition of GDP by Type of Income,  
1960 and 2003

	1960	2003
Labor income	66%	64%
Capital income	26%	28%
Indirect taxes	8%	8%

# Nominal and Real GDP

**Nominal GDP** is the sum of the quantities of final goods produced times their current price.

Nominal GDP increases over time because:

- The production of most goods increases over time.
- The prices of most goods also increase over time.

**Real GDP** is constructed as the sum of the quantities of final goods times *constant* (rather than *current*) prices.

# Nominal and Real GDP

Year	Quantity of Cars	Price of cars	Nominal GDP	Real GDP (in 2000 dollars)
1999	10	\$20,000	\$200,000	\$240,000
2000	12	\$24,000	\$288,000	\$288,000
2001	13	\$26,000	\$338,000	\$312,000

- To construct real GDP, multiply the number of cars in each year by a *common* price. Suppose we use the price of the car in 2000 as the common price. This approach gives us, in effect, real GDP in 2000 dollars.

# Nominal and Real GDP

- Nominal GDP is also called **dollar GDP** or **GDP in current dollars**.
- Real GDP is also called **GDP in terms of goods**, **GDP in constant dollars**, **GDP adjusted for inflation**, or **GDP in 2000 dollars**.
- GDP will refer to *real GDP*, and  $Y_t$  will denote *real GDP in year t*.
- Nominal GDP will be denoted by a dollar sign in front of it:  $\$Y_t$ .



**Real GDP, Technological Progress, and the Price of Computers**

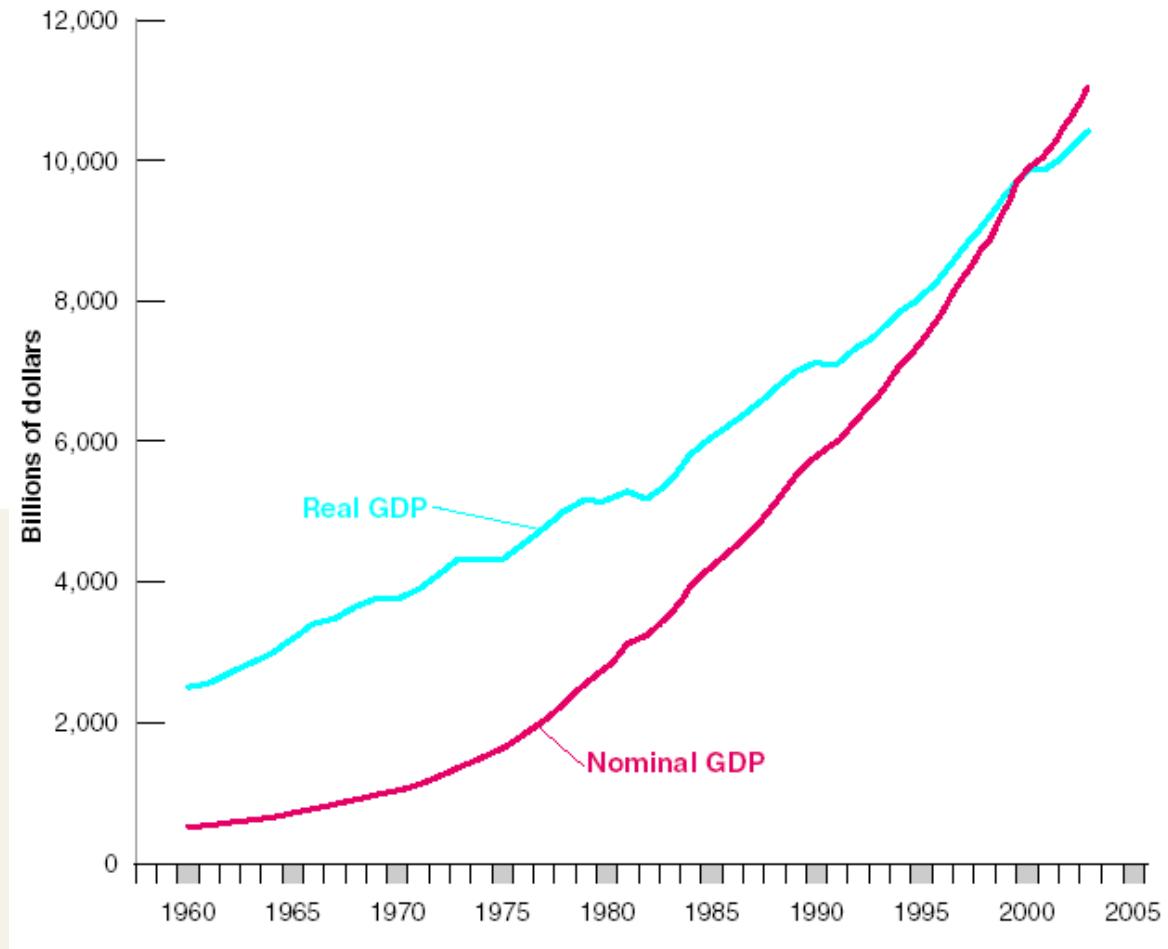
**Hedonic pricing** puts an implicit price on each of a good's characteristics.

# Nominal and Real GDP

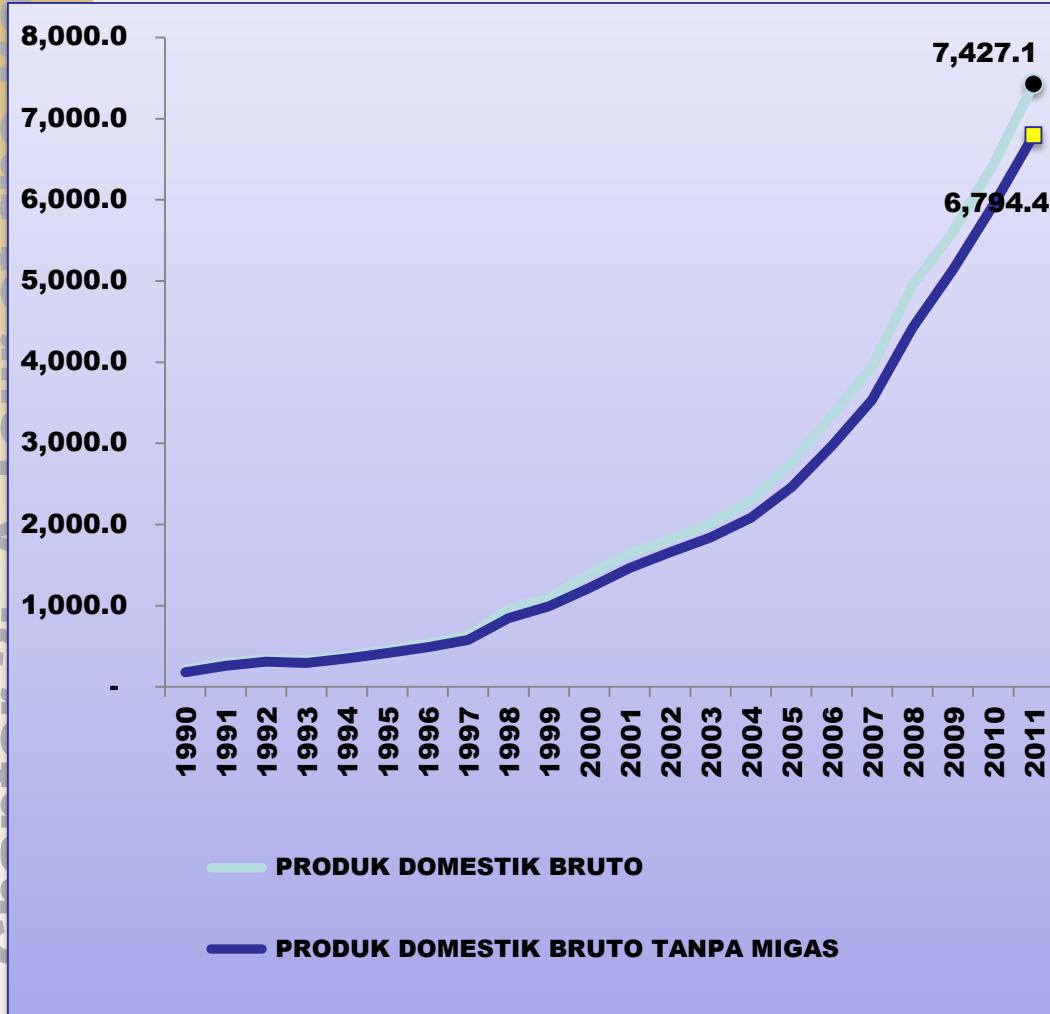
**Figure 1 - 2**

### **Nominal and Real GDP U.S. GDP Since 1960**

From 1960 to 2003, nominal GDP increased by a factor of 21. Real GDP increased by a factor of 4.



# PDB Nominal Indonesia menurut Lapangan Usaha Tahun 1990- 2011 (Triliun Rupiah)

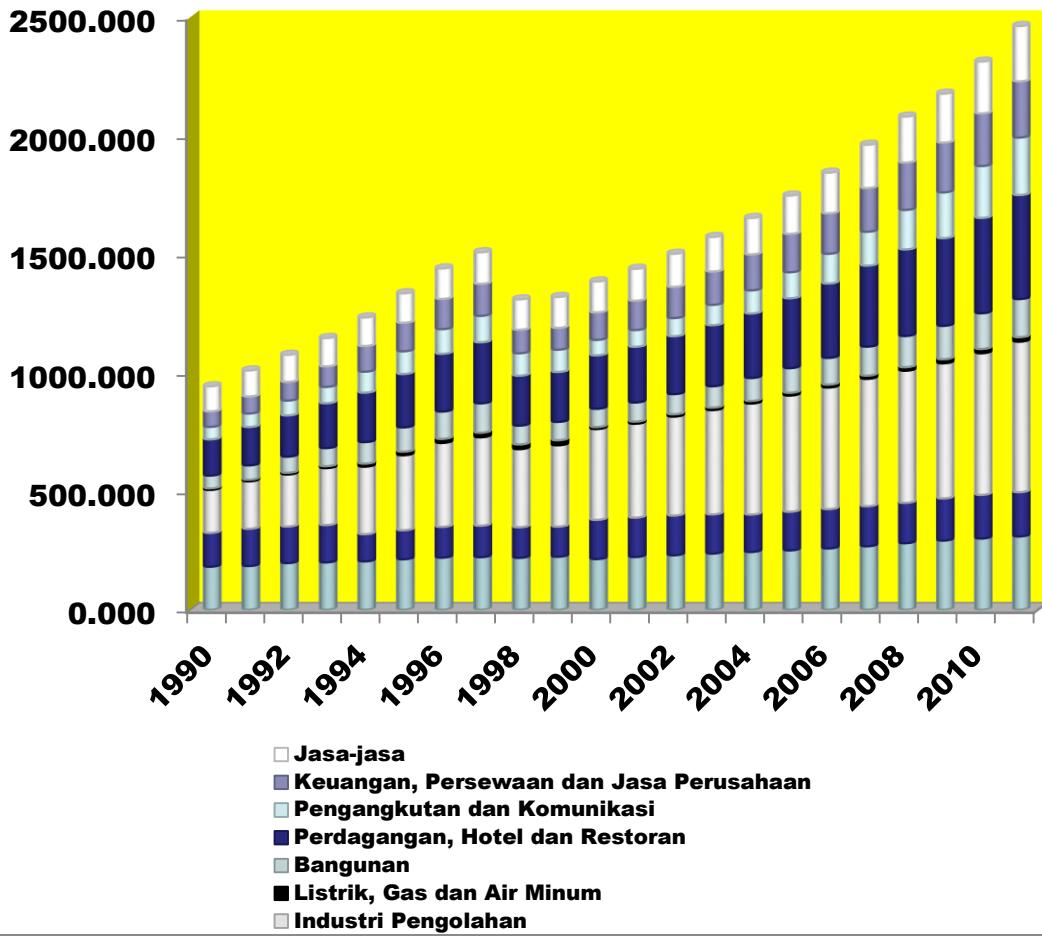


PDB nominal → PDB atas dasar harga berlaku merupakan penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

Pada gambar, Nilai PDB nominal Indonesia pada tahun 1990 sebesar Rp 210,87 triliun dan terlihat terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2011 mencapai Rp 7.427,1 triliun. Kenaikan ini selain disebabkan oleh pertumbuhan tingkat produksi dari barang dan jasa, juga dipengaruhi oleh faktor harga yang terjadi.

# PDB Riil Indonesia menurut Lapangan Usaha Tahun 1990 – 2011 (Triliun Rupiah)

ok



Sumber: BPS, diolah mahasiswa

Nilai PDB riil Indonesia selama kurun waktu dari tahun 1990-1997 cenderung mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 1998, puncak terjadinya krisis ekonomi, nilai PDB riil pada semua lapangan usaha mengalami penurunan yang cukup signifikan, kecuali sektor LGA yang mengalami kenaikan yaitu dari Rp 19,103 triliun pada tahun 1997 menjadi Rp 19,707 triliun pada tahun 1998. Penurunan signifikan terjadi pada nilai PDB riil sektor bangunan, yaitu dari Rp 123,395 triliun pada tahun 1997 menjadi Rp 79,042 triliun pada tahun 1998. Sektor industri pengolahan, perdagangan, pengangkutan, dan keuangan juga mengalami penurunan nilai PDB riil yang cukup signifikan.

# Contoh Tabel I-O

Kode I-O	Nama Sektor	Sektor			Jumlah P. Antara	Jumlah P. Akhir	Jumlah Permintaan	Impor	Marjin Perd & Pengk.	Output	Jumlah Penyediaan
		Pertanian	Industri	Jasa-jasa							
1	Pertanian	10	5	5	20	85	105	20	5	80	105
2	Industri	5	10	15	30	170	200	50	15	135	200
3	Jasa-jasa	5	15	10	30	115	145	10	-20	155	145
190	Biaya Input	20	30	30	80	370	450	80	0	370	450

201	Upah dan Gaji	10	20	40	70
202	Surplus Usaha	40	60	60	160
203	Penyusutan	10	15	15	40
204	Pajak tak langsung	5	10	10	25
205	Subsidi	-5	0	0	-5
209	Nilai Tambah Bruto	60	105	125	290
210	Jumlah Input	80	135	155	370

PDRB  
menurut  
Pendapatan

PDRB Menurut  
Penggunaan =  
 $P.Akhir - Impor$

PDRB  
menurut  
Lapangan  
Usaha

Sumber: Riswan BPS (2010)

# Nominal and Real GDP

**Real GDP per capita** is the ratio of real GDP to the population of the country.

**GDP growth** equals:

$$\frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

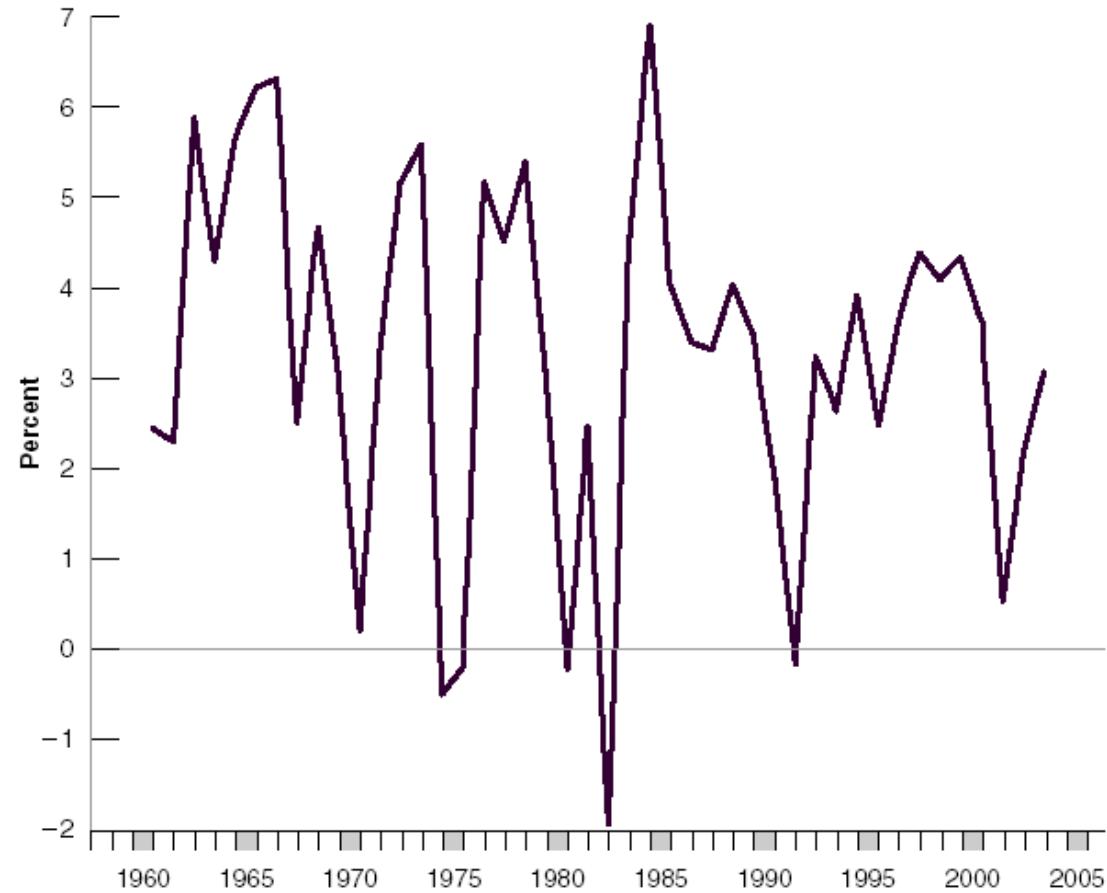
- Periods of positive GDP growth are called **expansions**.
- Periods of negative GDP growth are called **recessions**.

# Nominal and Real GDP

**Figure 2-2**

**Growth Rate of U.S.  
GDP Since 1960**

Since 1960, the U.S. economy has gone through a series of expansions interrupted by short recessions.

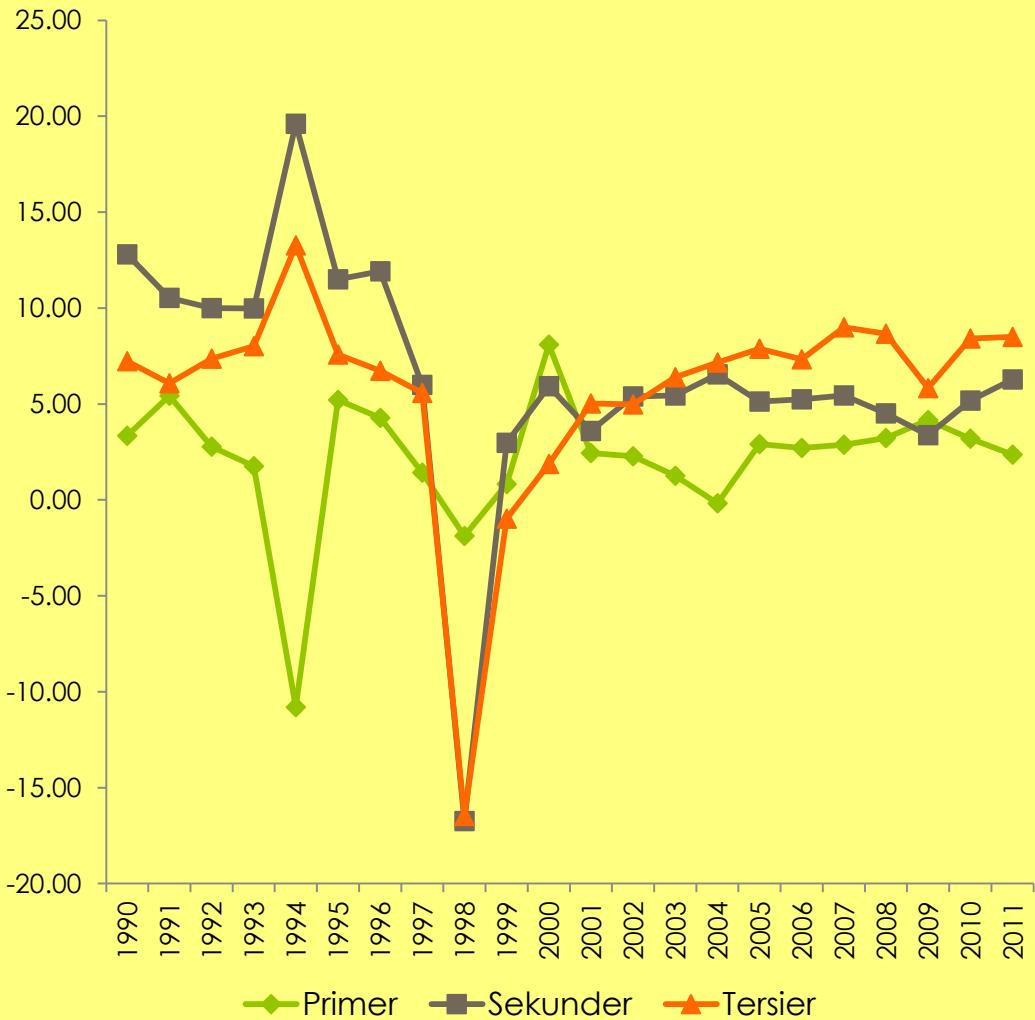


# Pertumbuhan PDB Riil Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 1990 – 2011 (Persen)



Sumber: BPS, diolah mahasiswa

# Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor di Indonesia Tahun 1990 - 2011 (Persen)



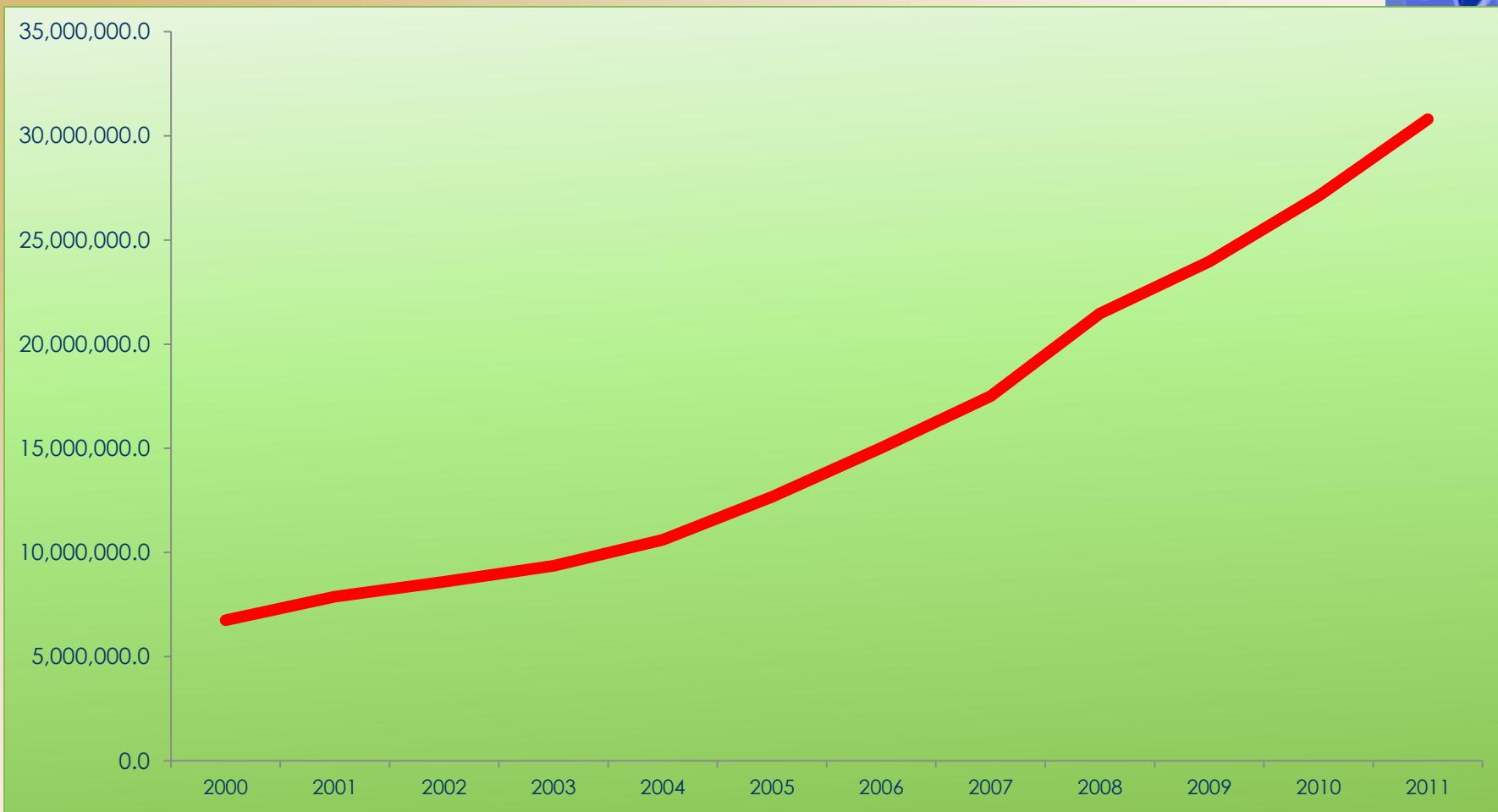
Sumber: BPS, diolah mahasiswa

Pada saat krisis global tahun 1998, ternyata sektor primer lebih tahan menghadapi gejolak ekonomi tersebut dibanding dua sektor lainnya, dimana pertumbuhannya hanya -1,88 persen. Angka tersebut jauh lebih bagus dibandingkan sektor sekunder dan tersier. Hal tersebut sangat wajar, karena sektor sekunder dan tersier masih banyak membutuhkan bahan baku dan barang setengah jadi yang dipenuhi melalui proses impor, sehingga harganya melambung tinggi pada waktu krisis ekonomi global.

Di samping itu, tingginya suku bunga pinjaman dan dana kredit dari perbankan nasional yang terbatas, serta penolakan bank-bank luar negeri terhadap surat pemberitahuan kredit dari bank nasional menghambat kegiatan industri.

## Perkembangan PDB Perkapita Tahun 2000 - 2011

### Ppter 2: A Tour of the Book



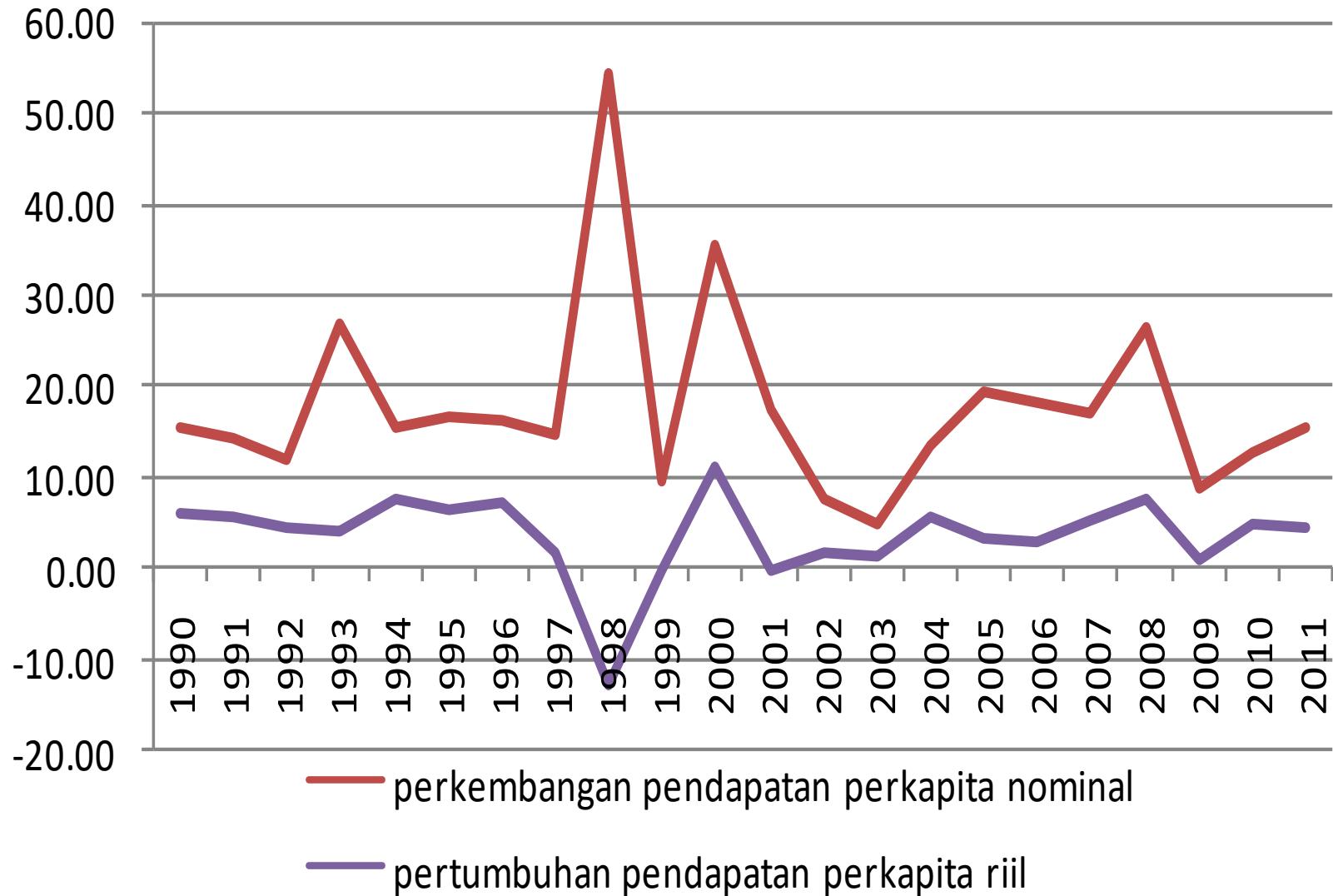
Sumber: BPS, diolah mahasiswa

Produk Domestik Bruto Per Kapita

Besaran PDB perkapita pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 30,8 juta (US\$3.542,9). Nilai PDB per kapita ini dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2010 besaran PDB perkapita sebesar Rp 27,1 juta (US\$3.010,1), sedangkan pada tahun 2007 hanya sebesar Rp 17,4 juta (US\$1.921,7) dan pada tahun 2000 besaran PDB perkapita yaitu Rp 6,7 juta

## Chapter 2: A Tour of the Book

### Perkembangan Pendapatan Perkapita Berlaku dan Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Riil Indonesia Tahun 1990-2011 (Persen)



Sumber: BPS, diolah mahasiswa



## PEREKONOMIAN INDONESIA DI TRIWULAN II 2020 TUMBUH NEGATIF 5,32%

Pertumbuhan negatif Indonesia terutama disebabkan penurunan kinerja pada seluruh komponen permintaan domestik

Komponen Pengeluaran	Share PDB 2019	2019					2020	
		Q1	Q2	Q3	Q4	Y	Q1	Q2
Konsumsi RT dan LNPRT	<b>57,9</b>	5,3	5,4	5,1	4,9	<b>5,2</b>	2,6	(5,6)
Konsumsi RT	<b>56,6</b>	5,0	5,2	5,0	5,0	<b>5,0</b>	2,8	(5,5)
Konsumsi LNPRT	<b>1,3</b>	17,0	15,3	7,4	3,5	<b>10,6</b>	(5,1)	(7,8)
Konsumsi Pemerintah	<b>8,8</b>	5,2	8,2	1,0	0,5	<b>3,2</b>	3,7	(6,9)
PMTB	<b>32,3</b>	5,0	4,6	4,2	4,1	<b>4,4</b>	1,7	(8,6)
Ekspor	<b>18,4</b>	(1,6)	(1,7)	0,1	(0,4)	<b>(0,9)</b>	0,2	(11,7)
Impor	<b>18,9</b>	(7,5)	(6,8)	(8,3)	(8,0)	<b>(7,7)</b>	(2,2)	(17,0)
PDB		5,1	5,1	5,0	5,0	5,0	3,0	(5,3)

Sumber: BPS, diolah

- Penurunan konsumsi rumah tangga terutama diakibatkan pembatasan mobilitas masyarakat seiring penerapan PSBB, termasuk adanya larangan mudik saat masa lebaran. Penurunan tajam terjadi pada:
  - belanja terkait pakaian (-5,1%),
  - transportasi dan komunikasi (-15,3%),
  - belanja rekreasi (-16,5%).
- Kontraksi PMTB (investasi) akibat penurunan belanja modal baik untuk komponen bangunan maupun aktiva tetap lainnya. Tercermin juga pada penurunan konsumsi semen (-23,9%), penjualan kendaraan niaga (-82,5%), dan impor barang modal (-20,1%).
- Kontraksi pertumbuhan konsumsi Pemerintah terjadi akibat penurunan realisasi belanja pegawai (-11%) dan belanja barang (-21,1%), sementara peningkatan belanja bantuan sosial belum mampu menahan penurunan yang terjadi.
- Kinerja perdagangan internasional juga mencatat pertumbuhan negatif *double digit*. Meski demikian secara neto, hal ini berkontribusi positif terhadap kinerja perekonomian nasional sejalan dengan surplus neraca perdagangan kuartal II-2020 sebesar \$2,9 Miliar.



## PERTUMBUHAN PDB Q2 2020 MENURUT SISI PRODUKSI

Pandemi Covid-19 memberi dampak nyata terhadap kinerja produksi sektor-sektor utama seiring berbagai langkah pembatasan aktivitas

Pertumbuhan PDB Sektoral (%, YoY)	Share PDB 2019	2019					2020	
		Q1	Q2	Q3	Q4	Y	Q1	Q2
Sektor Primer	19,98	2,01	3,13	2,84	2,88	2,72	0,18	0,47
Pertanian	12,72	1,82	5,33	3,12	4,26	3,64	0,02	2,19
Pertambangan	7,26	2,32	-0,71	2,34	0,94	1,22	0,45	-2,72
Sektor Sekunder	31,69	4,51	4,17	4,60	4,42	4,43	2,39	-5,89
Industri Pengolahan	19,70	3,85	3,54	4,14	3,66	3,80	2,06	-6,19
Pengadaan Listrik, Gas, Air	1,17	4,48	2,65	3,83	5,96	4,24	3,91	-4,70
Konstruksi	10,75	5,91	5,69	5,65	5,79	5,76	2,90	-5,39
Sektor Tersier	44,23	6,55	6,47	6,20	6,37	6,40	4,61	-6,31
Perdagangan	13,01	5,21	4,63	4,43	4,24	4,62	1,60	-7,57
Transportasi & Pergudangan	5,57	5,45	5,88	6,66	7,55	6,40	1,29	-30,84
Informasi dan Komunikasi	3,96	9,06	9,60	9,24	9,71	9,41	9,80	10,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,24	7,23	4,49	6,15	8,49	6,60	10,62	1,03
Sektor Jasa-Jasa Lainnya	17,45	6,94	7,60	6,57	6,20	6,81	4,68	-6,35
PDB		5,07	5,05	5,02	4,97	5,02	2,97	-5,32

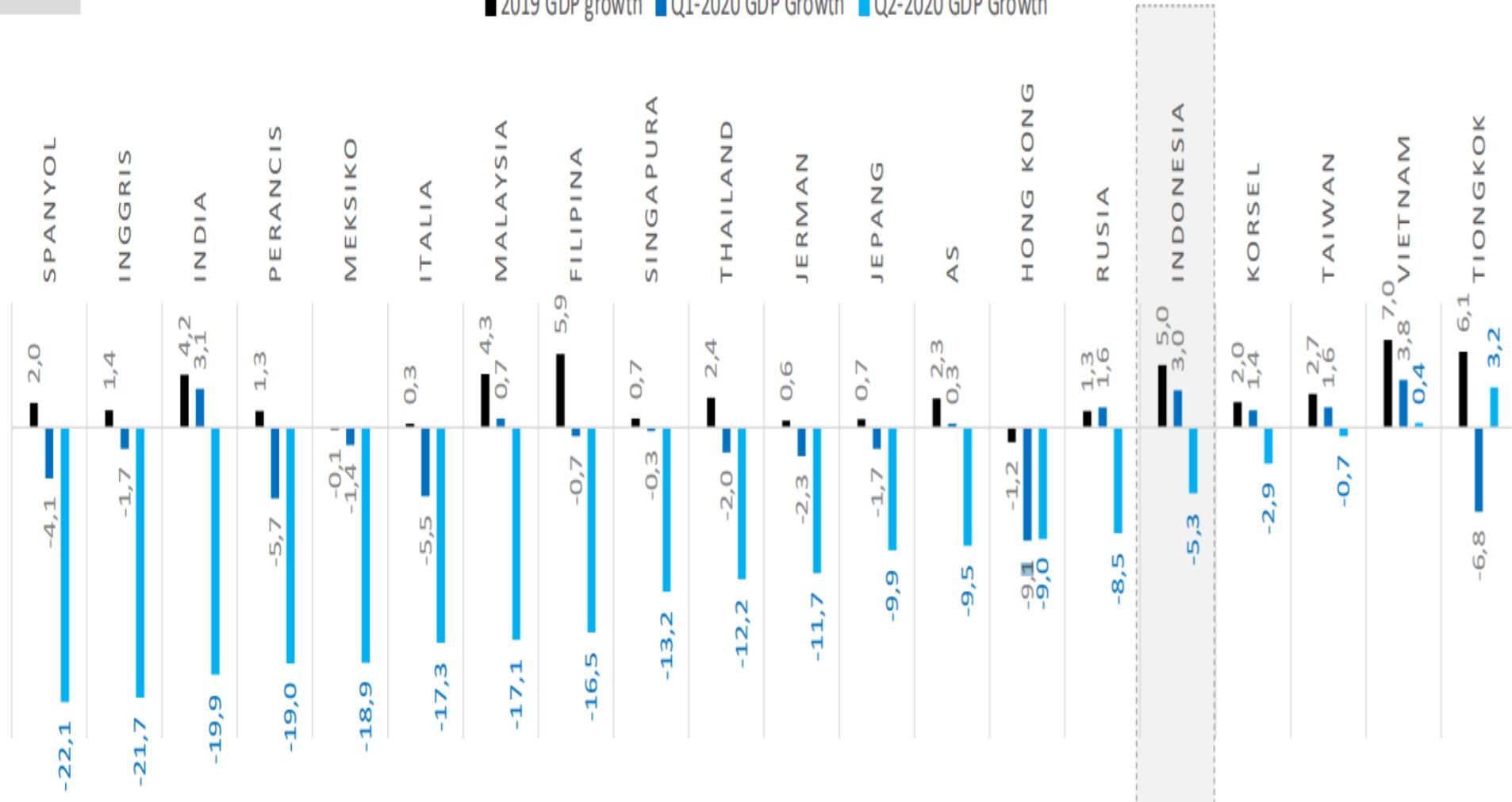
- Sektor-sektor yang tumbuh positif yaitu sektor informasi dan komunikasi (10,88%) dan jasa keuangan (1,03%), jasa kesehatan (3,71%) dan pertanian (2,19%).
- Sektor industri pengolahan terkontraksi -6,19%. Indeks PMI manufaktur menurun rata-rata sebesar 31,7 di kuartal II.
- Penutupan berbagai gerai akibat pemberlakukan PSBB membuat omzet perdagangan ritel menurun sehingga sektor perdangan terkontraksi sebesar 7,57%.
- Sektor transportasi mencatat kontraksi paling dalam, seiring pembatasan perjalanan transportasi publik baik penerbangan, maupun transportasi darat. Di kuartal ini hanya ada aktivitas pergudangan dan kargo.
- Sektor yang tumbuh positif, Pertanian (2,19%) didukung adanya puncak panen raya padi, serta Informasi dan Komunikasi (10,88%) seiring peningkatan permintaan layanan data & aktivitas digital.



# PANDEMI COVID-19 MENCiptakan Kontraksi Ekonomi Dalam dan Mendorong Pelebaran Defisit Fiskal

Pelebaran defisit di negara maju lebih tinggi dibanding negara berkembang

■ 2019 GDP growth ■ Q1-2020 GDP Growth ■ Q2-2020 GDP Growth



**The limits to Growth** (1972): jika pertumbuhan ekonomi dan konsumsi SDA tetap spt sebelum th 70an, maka SDA terkuras habis, lingkungan rusak dan tidak ada lg pertumbuhan ekonomi dunia.

GDP disesuaikan (-) dg nilai deplesi SDA (krn mengurangi *natural capital*) dan degradasi lingkungan (krn mengurangi kapasitas produksi dan butuh finansial utk memperbaiki lingkungan yg rusak).

--> **Green GDP**: ukuran kinerja perekonomian yg komprehensif.

Dlm GDP hanya dipertimbangkan penyusutan (*man-made capital*).

*GDPollution* krn menghasilkan polusi dan kerusakan akibat menebang kayu hutan, menggali minyak dan batu bara, limbah pabrik.

Neraca Pendapatan Nasional Hijau (Green Income Accounting) mencakup neraca SDA&L krn keberadaannya dpt dipantau serta sbg dasar perencanaan pembangunan dan pendanaan.

Menampilkan: **Cadangan awal** (*opening stock*), penggunaan, kerusakan dan kehilangan, penemuan cadangan baru atau penanaman hutan atau bibit ikan baru, dan **cadangan akhir** (*ending stock*).

Supaya Neraca fisik (*physical account*) menjadi dlm bentuk moneter (*monetary account*) perlu **valuasi ekonomi**, yg biasanya menggunakan **unit rent** atau **unit net price**.

## The Other Major Macroeconomic Variables

GDP is obviously the most important macroeconomic variable. But two other variables tell us about other important aspects of how an economy is performing:

- Unemployment
- Inflation

# The Unemployment Rate

**labor force** = employment + unemployment

$$L = N + U$$

**Unemployment rate:**  $u = \frac{U}{L}$

$$u_{2003} = \frac{8.8}{137.7 + 8.8} = 6.0\%$$

# The Unemployment Rate

**The Current Population Survey (CPS)** is used to compute the unemployment rate.

Only those looking for work are counted as unemployed. Those not working and not looking for work are **not in the labor force**.

People without jobs who give up looking for work are known as **discouraged workers**.

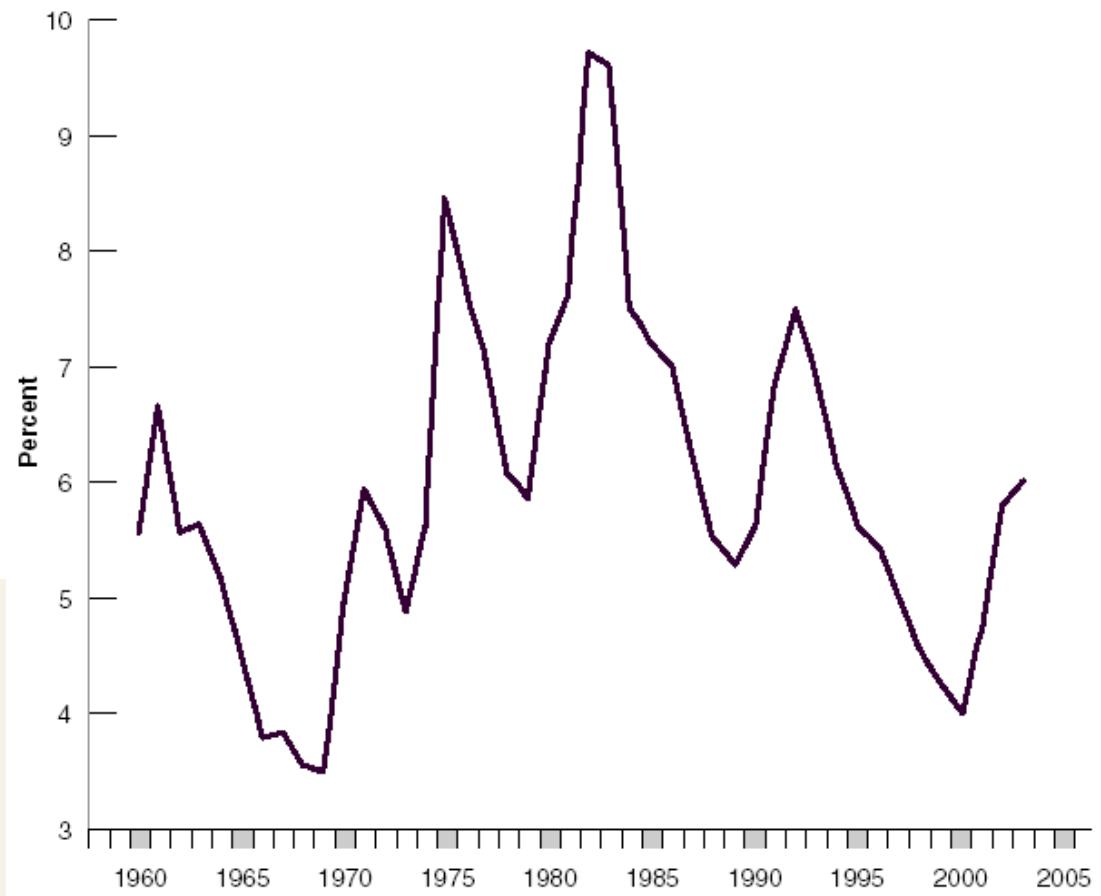
$$\text{Participation rate} = \frac{\text{labor force}}{\text{population of working age}}$$

# The Unemployment Rate

**Figure 2-3**

### ***U.S. Unemployment Rate Since 1960.***

Since 1960, the U.S. unemployment rate has fluctuated between 3 and 10%, going down during expansions, and going up during recessions.



# Why Do Economists Care About Unemployment?

Economists care about unemployment for two reasons:

- Because of its direct effects on the welfare of the unemployed.
- Because it signals that the economy may not be using some of its resources efficiently.

**FOCUS**

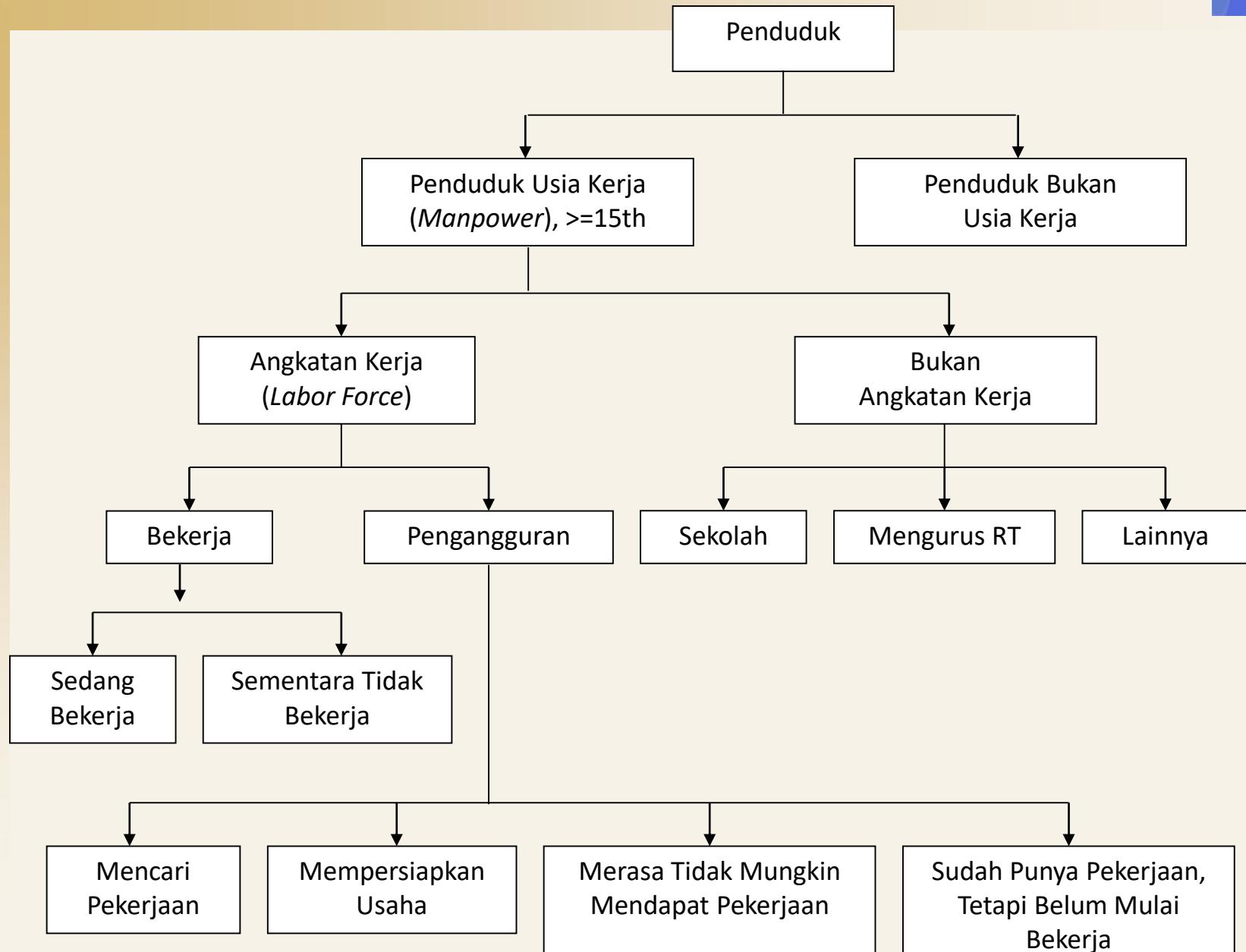


## Did Spain Really Have a 24% Unemployment Rate in 1994?

The ***underground economy*** is not measured in official statistics.

## Chapter 2: A Tour of the Book

# DATA KETENAGAKERJAAN



# Gambaran Umum Ketenagakerjaan di Indonesia Tahun 2011

Total Populasi: 240.343.715 jiwa



Penduduk usia kerja: 171.756.077 jiwa



Angkatan kerja: 117.370.485 jiwa

Bukan angkatan kerja:  
54.385.592 jiwa



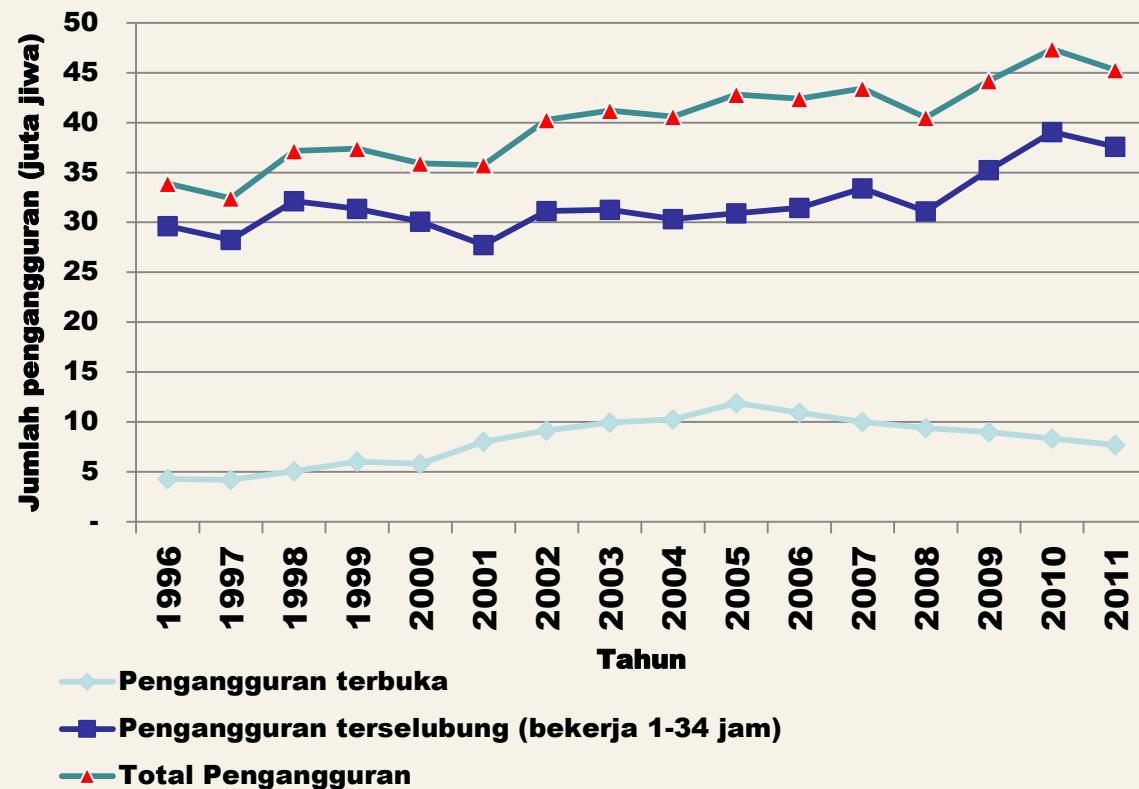
Bekerja:  
109.670.399 jiwa

Tidak bekerja:  
7.700.086 jiwa

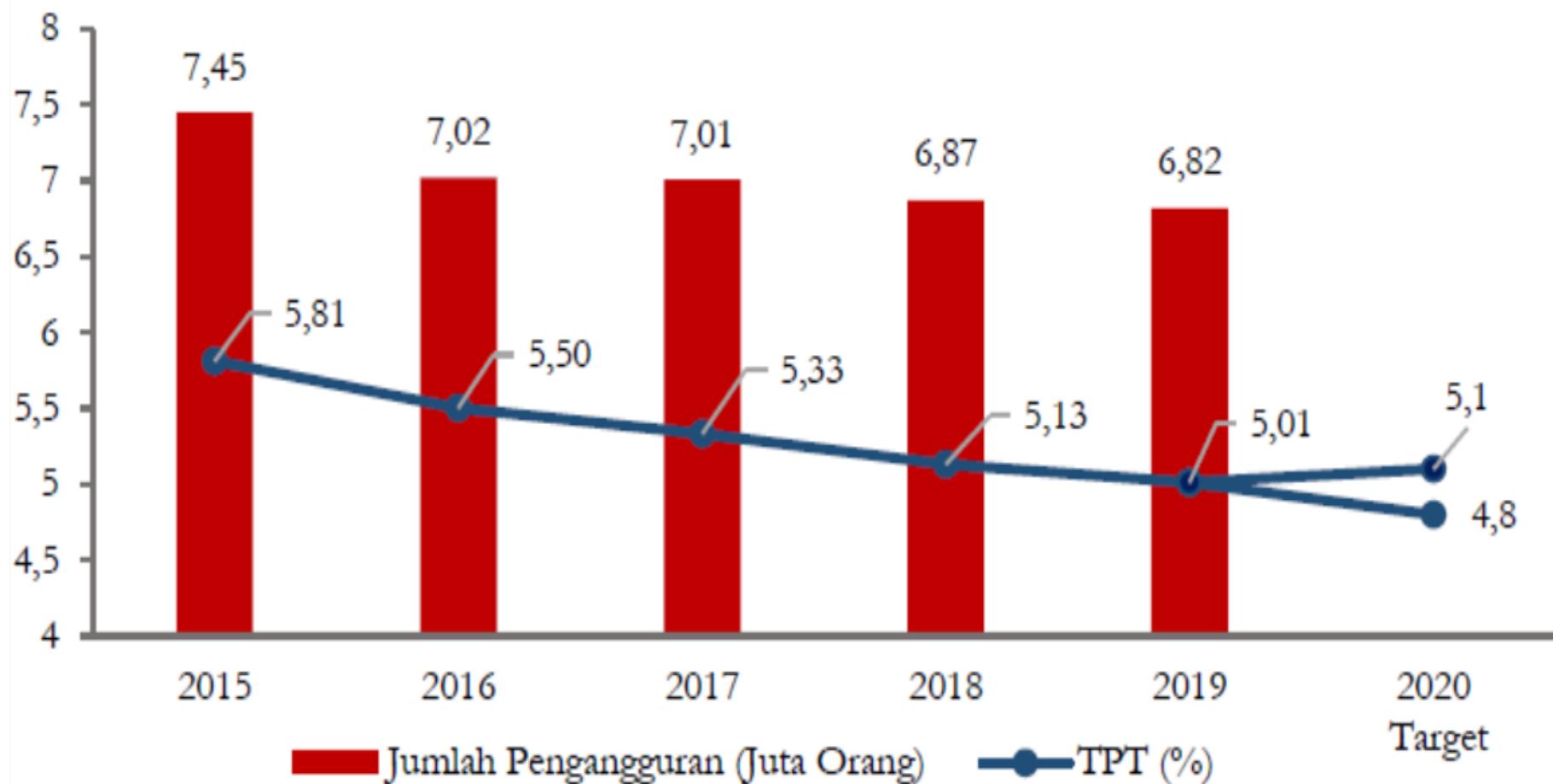
**Tenaga kerja yang bekerja selama kurang dari jam kerja normal (35 jam per minggu) ini sering disebut dengan pengangguran terselubung**

**Jumlah pengangguran terbuka menurun tetapi jumlah pengangguran terselubung meningkat**

# Setengah Pengangguran (Pengangguran Terselubung)



## PERKEMBANGAN TINGKAT PENGANGGURAN (TPT) PER FEBRUARI, 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan Bappenas

Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2020

# The Inflation Rate

**Inflation** is a sustained rise in the general level of prices—the **price level**.

The **inflation rate** is the rate at which the price level increases. (Conversely, **deflation** is a sustained decline in the price level. It corresponds to a negative inflation rate). Deflation is rare, but it does happen. Japan has experienced deflation since the late 1990s.

# The GDP Deflator

The **GDP deflator** in year  $t$ ,  $P_t$ , is defined as the ratio of nominal GDP to real GDP in year  $t$ :

$$P_t = \frac{\text{nominal } GDP_t}{\text{real } GDP_t} = \frac{\$Y_t}{Y_t}$$

The **GDP deflator** is what is called an **index number**—set equal to 100 in the base year.

The rate of change in the GDP deflator equals the rate of inflation:

$$\frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Nominal GDP is equal to the GDP deflator times real GDP:

$$\$Y_t = P_t Y_t$$

# The Consumer Price Index

The GDP deflator measures the average price of output, while the **consumer price index, or CPI**, measures the average price of consumption, or equivalently, the **cost of living**.

The CPI gives the cost in dollars of a specific list of goods and services over time, which attempts to represent the *consumption basket* of a typical urban consumer.

# The Consumer Price Index

The set of goods produced in the economy is not the same as the set of goods purchased by consumers for two reasons:

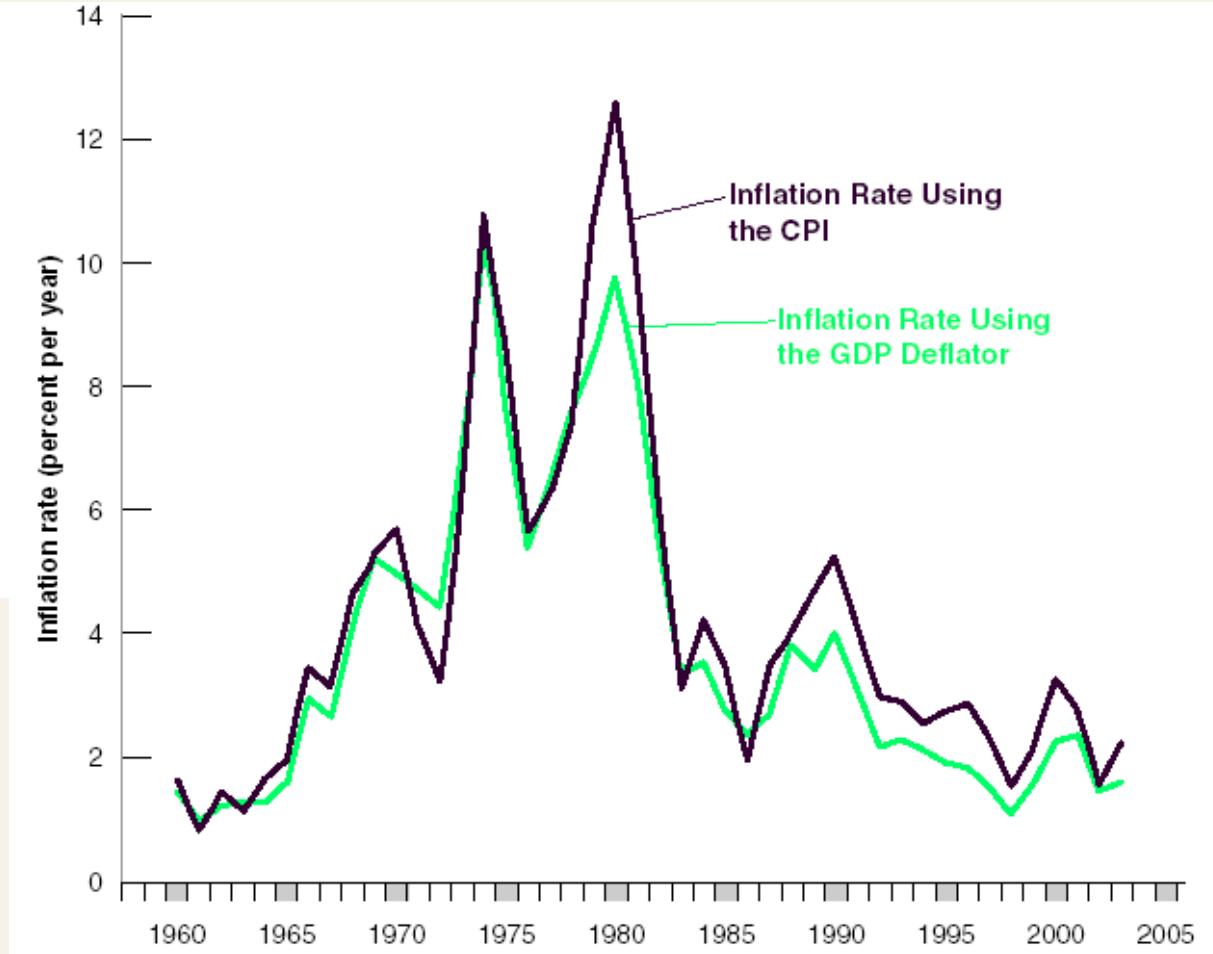
- Some of the goods are sold to firms, the government, or to foreigners.
- Some of the goods are not produced domestically but are imported from abroad.

# The Consumer Price Index

**Figure 2-4**

***Inflation Rate, Using the CPI and the GDP Deflator since 1960***

The inflation rates, computed using either the CPI or the GDP deflator, are largely similar.



# The Consumer Price Index

Figure 2-4 yields two conclusions:

- The CPI and the GDP deflator move together most of the time. In most years, the two inflation rates differ by less than 1%.
- There are clear exceptions, however. In both 1974 and in the late 1970s, the increase in the CPI was significantly larger than the increase in the GDP deflator.

# Why Do Economists Care About Inflation?

Economists care about inflation for two reasons:

- During periods of inflation, not all prices and wages rise proportionately, inflation affects income distribution.
- Inflation leads to other distortions.

# Formula Indeks Harga

$$\text{PPI atau CPI} = \frac{\sum p_t^i q_0^i}{\sum p_0^i q_0^i} \times 100$$

disebut ***Laspeyres*** atau ***base-weighted price index***. (Rasio biaya sekarang dengan biaya tahun dasar)

$$\text{GDP deflator} = \text{Nominal GDP} / \text{Real GDP} = \frac{\sum p_t^i q_t^i}{\sum p_0^i q_t^i} \times 100$$

dikenal sebagai ***Paasche, atau current-weighted, price index***.

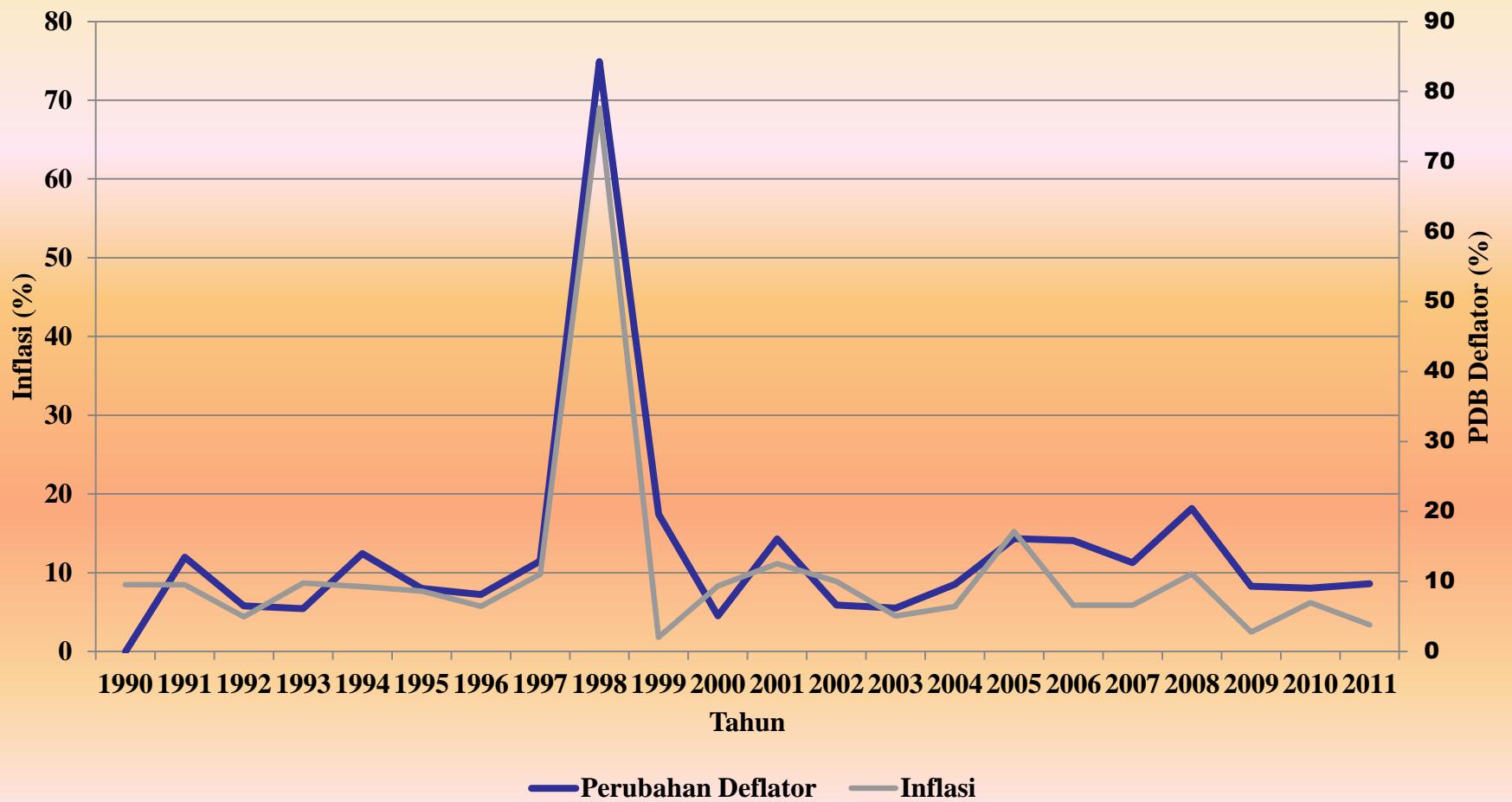
# PERBEDAAN IHK DAN DEFLATOR PDB

ok

DEFLATOR PDB	IHK
<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengukur seluruh harga barang yang diproduksi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>-mengukur seluruh harga barang yang dikonsumsi</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Barang dan jasa produksi domestik</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Seluruh barang dan jasa yang dikonsumsi baik domestik maupun impor</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>-menggunakan timbangan tidak tetap</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menggunakan timbangan tetap</li></ul>

Chapter 2:  
A

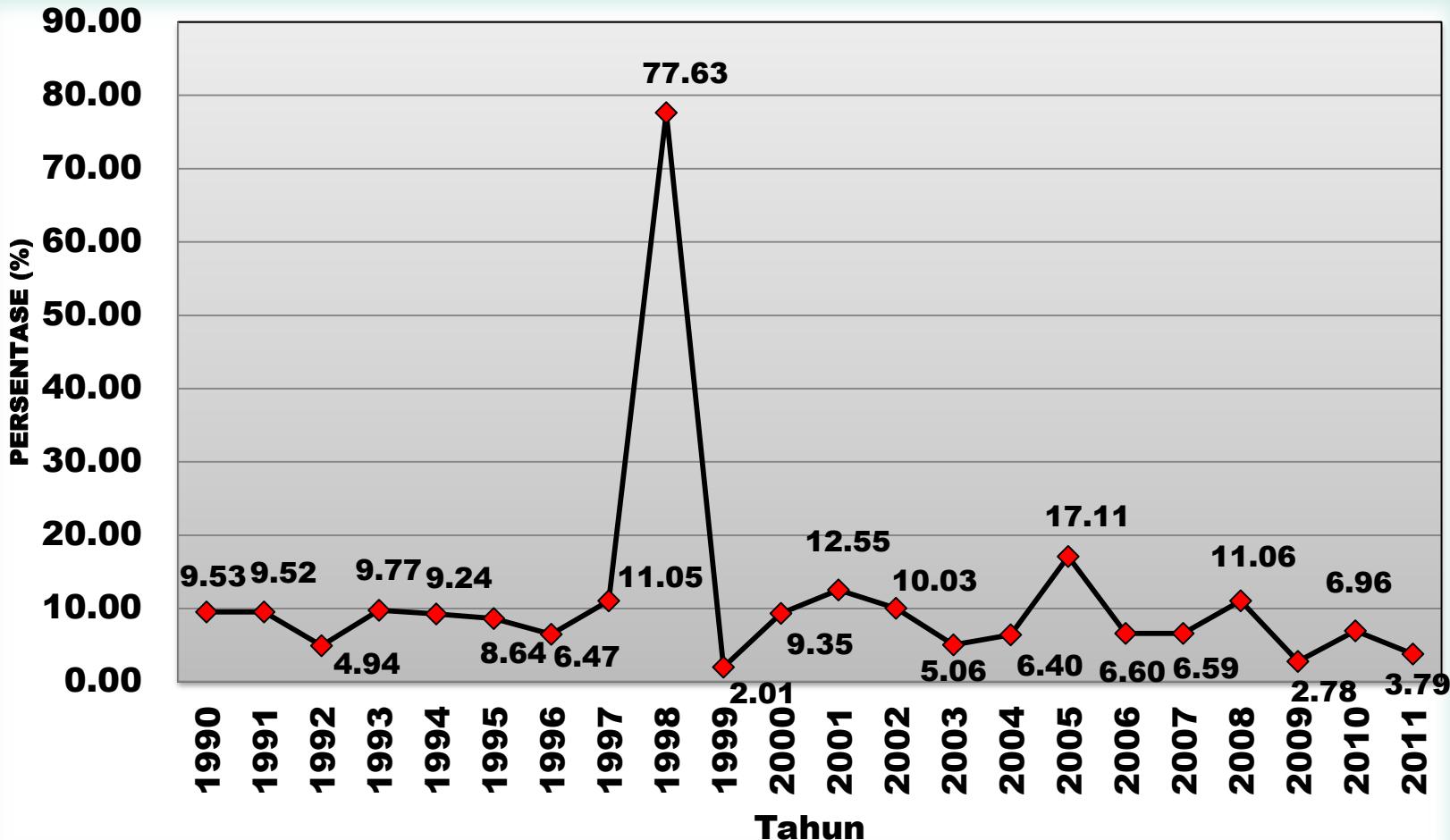
# Perbandingan IHK & Deflator PDB



Sumber: BPS, diolah mahasiswa

## Chapter 2: A Tour of the Book

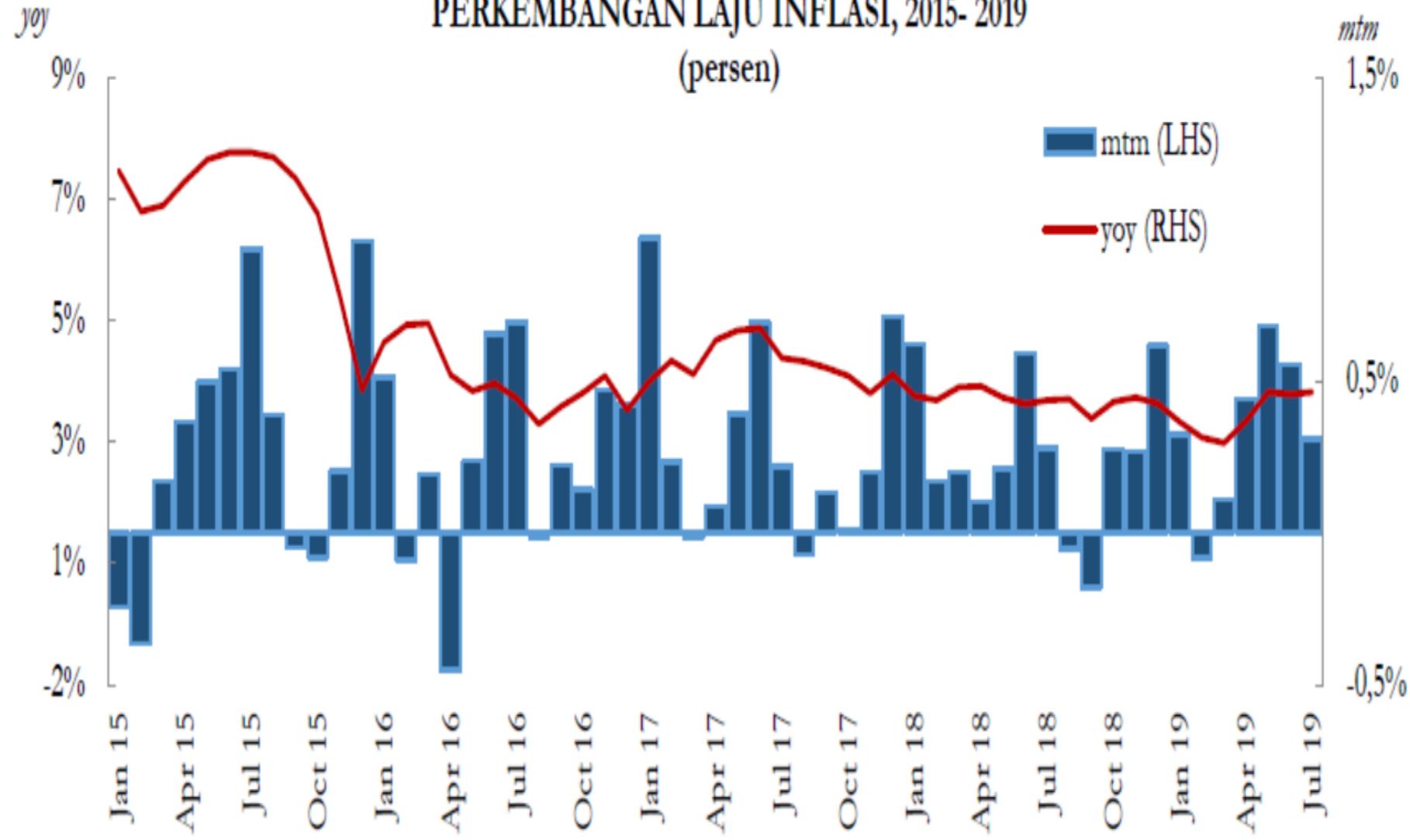
# Perkembangan Inflasi di Indonesia 1990 - 2011



Sumber: BPS, diolah mahasiswa

## PERKEMBANGAN LAJU INFLASI, 2015- 2019

(persen)



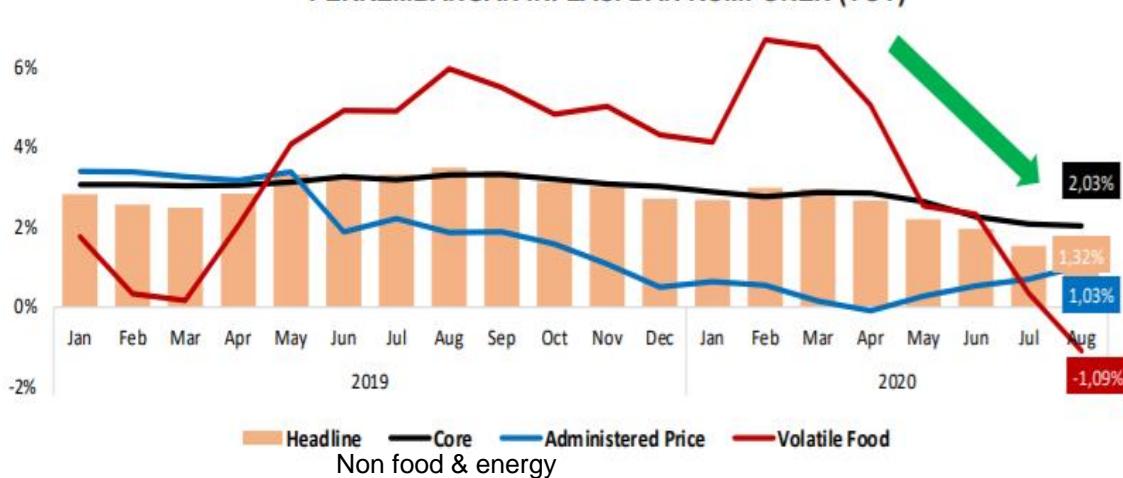
Sumber: Bank Indonesia dan BPS

Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2020

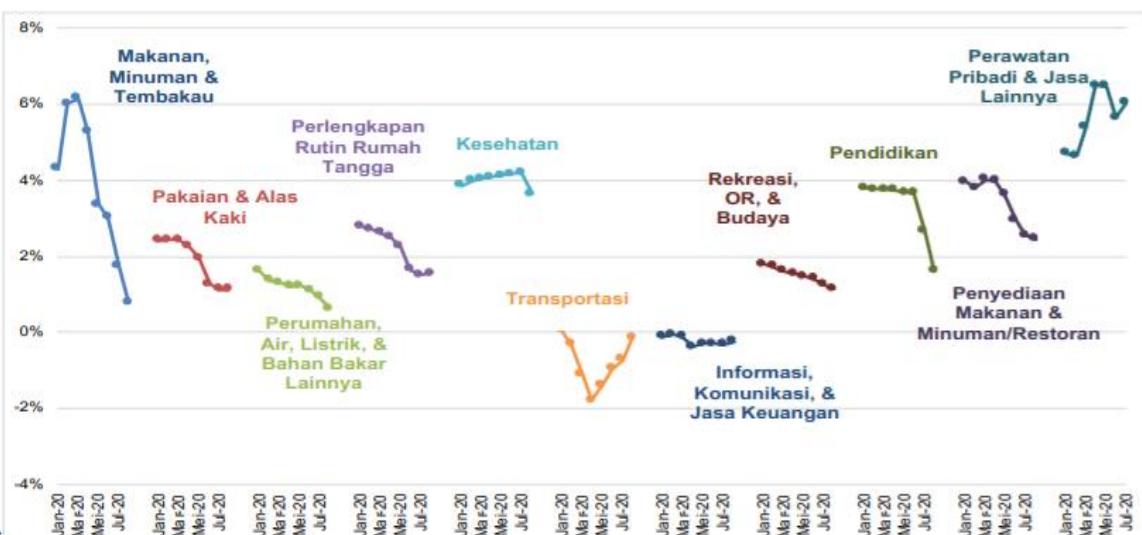


# TREN PENURUNAN INFLASI MASIH BERLANJUT

PERKEMBANGAN INFLASI DAN KOMPONEN (YOY)

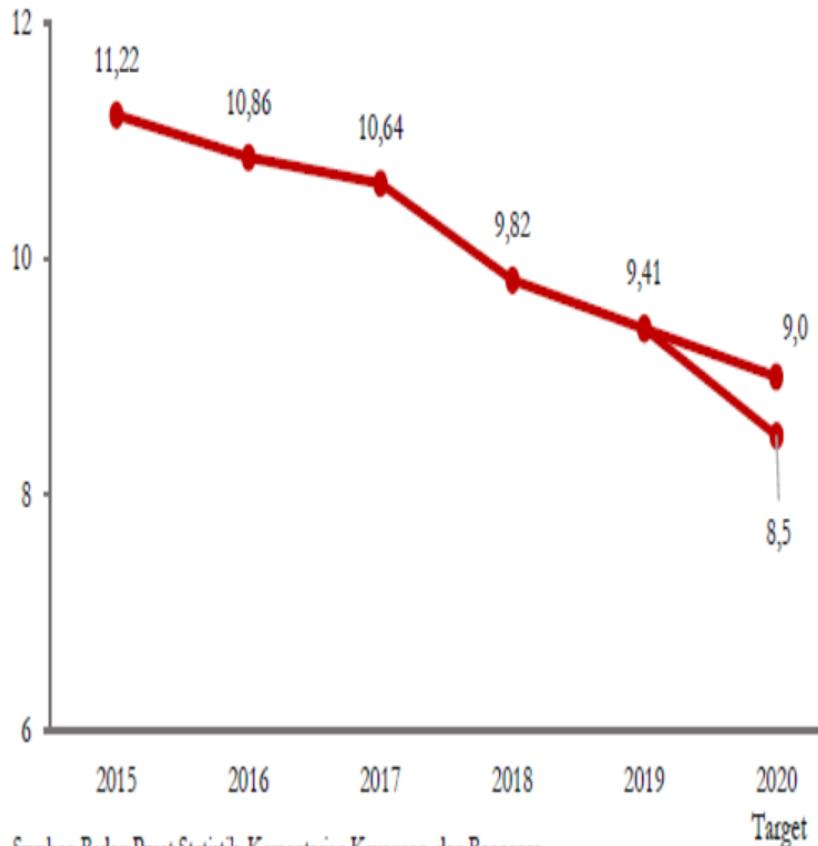


PERKEMBANGAN INFLASI KELOMPOK PENGELOUARAN (YOY)



- Penurunan inflasi berlanjut hingga Agustus 2020 dipengaruhi masih lemahnya tingkat permintaan dan melimpahnya pasokan pangan.
  - ✓ Hingga Agustus 2020, laju inflasi mencapai 1,32% (yoY) atau secara kumulatif sebesar 0,93% (ytd). Jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata 3 tahun terakhir sebesar 3,50% (yoY) atau 2,38% (ytd).
  - ✓ Secara mtm, telah terjadi deflasi dua bulan berturut (Juli & Agustus) yang bersumber dari deflasi komoditas pangan.
- Perlambatan terjadi pada komponen inti dan *volatile food*, sementara *administered price* mulai meningkat.
  - ✓ Inflasi core dan *volatile food* terus berada pada tren menurun seiring *demand* yang masih rendah dan melimpahnya pasokan dari panen dan stok impor.
  - ✓ Inflasi *administered price* mulai meningkat sejak Mei dipengaruhi kenaikan tarif transportasi seiring pelonggaran PSBB dan pembentukan harga yang lebih tinggi untuk memenuhi protokol kesehatan serta kenaikan harga rokok.
- Tren perlambatan terjadi pada sebagian besar kelompok pengeluaran, kecuali kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya (seiring naiknya harga emas), kesehatan, dan transportasi.

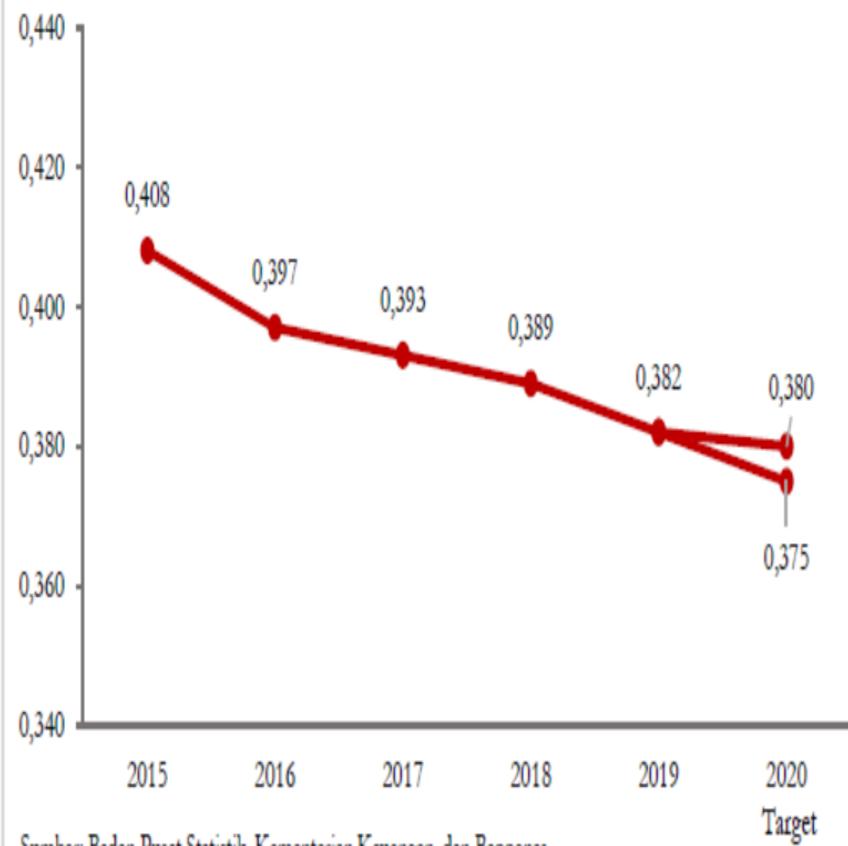
PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN PER MARET,  
2015-2020 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan Bappenas

Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2020

PERKEMBANGAN RASIO GINI PER MARET, 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan Bappenas

# POTRET KESENJANGAN ANTAR WILAYAH

Nasional 2012 → Pertumbuhan Ekonomi = 6,23 %,

Tingkat Kemiskinan 2012 (Februari) = 11, 96%

Tingkat Pengangguran Terbuka 2012 (Agustus) = 6,80 %

PDB/kapita: Rp 33,75 juta ; PDRB/kapita (33 prov): Rp 27,56 juta

## Wilayah Sumatera

Share PDRB thdp 33 Prov	23,77%
Pertumb. Ekonomi	8,21%
PDRB/kapita (Juta Rp)	30,53
Tingkat Kemiskinan	12,07 %
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	6.177,20
Tingkat Pengangguran	5,66%

## Wilayah Kalimantan

Share PDRB thdp 33 Prov	9,30 %
Pertumb. Ekonomi	4,83 %
PDRB/kapita (Juta Rp)	43,70
Tingkat Kemiskinan	6,69 %
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	932,90
Tingkat Pengangguran	5,30%

## Wilayah Sulawesi

Share PDRB thdp 33 Prov	4,74 %
Pertumb. Ekonomi	8,67%
PDRB/kapita (Juta Rp)	17,86
Tingkat Kemiskinan	13,99 %
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	2.045,60
Tingkat Pengangguran	5,23 %

## Wilayah Maluku

Share PDRB thdp 33 Prov	0,27 %
Pertumb. Ekonomi	7,33 %
PDRB/kapita (Juta Rp)	6,80
Tingkat Kemiskinan	16,42%
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	427,20
Tingkat Pengangguran	6,37 %

Sumber : BPS 2012 (diolah)

## Wilayah Jawa-Bali

Share PDRB thdp 33 Prov	58,87%
Pertumb. Ekonomi	6,58%
PDRB/kapita (Juta Rp)	27,61
Tingkat Kemiskinan	11,36 %
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	15.983,60
Tingkat Pengangguran	6,65 %

## Wilayah Nusa Tenggara

Share PDRB thdp 33 Prov	1,26 %
Pertumb. Ekonomi	1,54 %
PDRB/kapita (Juta Rp)	8,97
Tingkat Kemiskinan	19,79%
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	828,30
Tingkat Pengangguran	4,06 %

## Wilayah Papua

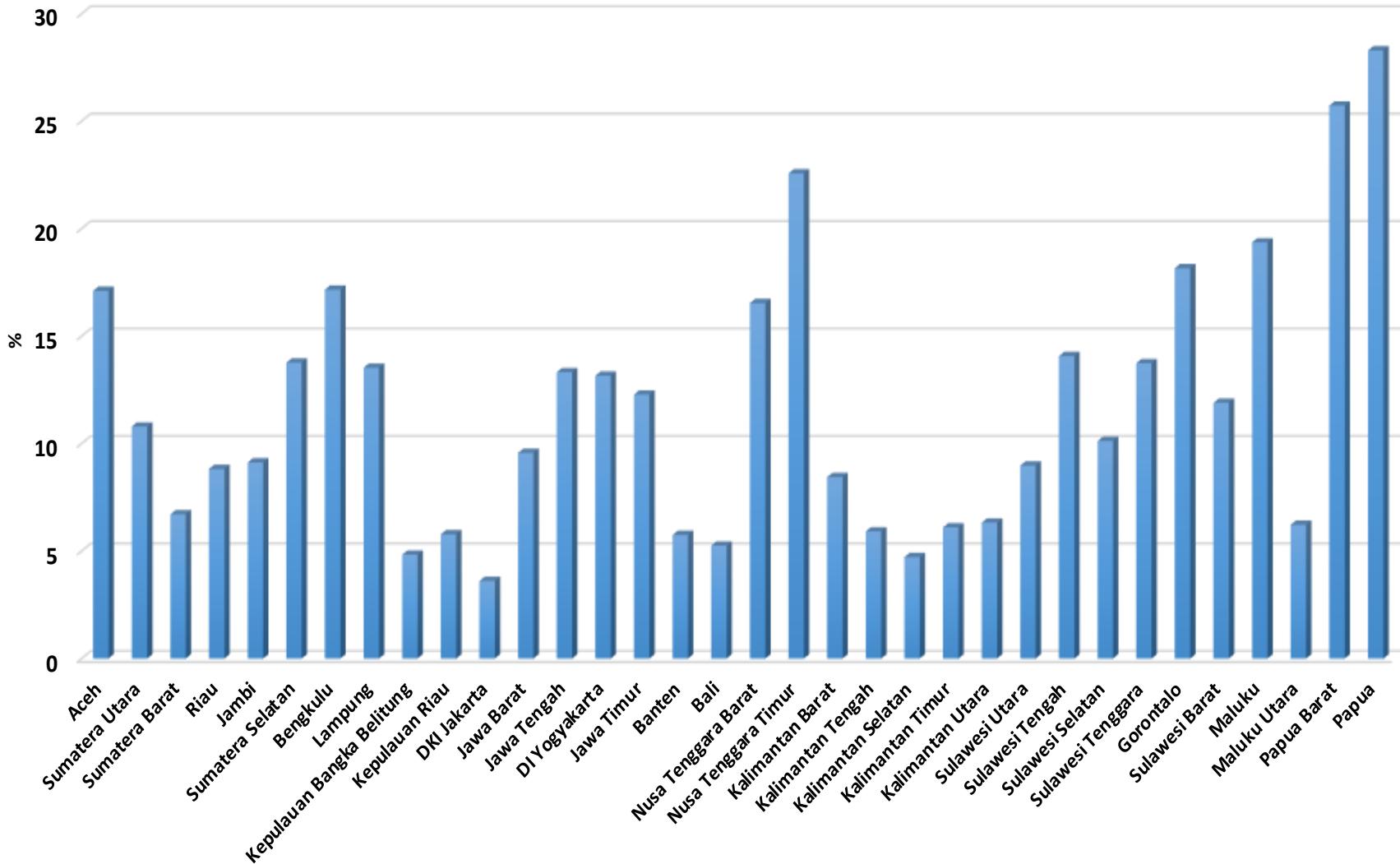
Share PDRB thdp 33 Prov	1,79 %
Pertumb. Ekonomi	6,38 %
PDRB/kapita (Juta Rp)	30,43
Tingkat Kemiskinan	30,50%
Jumlah penduduk miskin (ribu jiwa)	1.199,60
Tingkat Pengangguran	3,97%

# GINI RATIO di 34 Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015
1	Aceh	0.33	0.32	0.34	0.32	0.33
2	Sumatera Utara	0.35	0.33	0.35	0.32	0.34
3	Sumatera Barat	0.35	0.36	0.36	0.33	0.34
4	Riau	0.36	0.4	0.37	0.35	0.36
5	Jambi	0.34	0.34	0.35	0.33	0.36
6	Sumatera Selatan	0.34	0.4	0.38	0.4	0.36
7	Bengkulu	0.36	0.35	0.39	0.36	0.38
8	Lampung	0.37	0.36	0.36	0.35	0.38
9	Kepulauan Bangka Belitung	0.3	0.29	0.31	0.3	0.28
10	Kepulauan Riau	0.32	0.35	0.36	0.4	0.36
11	DKI Jakarta	0.44	0.42	0.43	0.43	0.43
12	Jawa Barat	0.41	0.41	0.41	0.41	0.41
13	Jawa Tengah	0.38	0.38	0.39	0.38	0.38
14	DI Yogyakarta	0.4	0.43	0.44	0.42	0.43
15	Jawa Timur	0.37	0.36	0.36	0.37	0.42
16	Banten	0.4	0.39	0.4	0.4	0.4
17	Bali	0.41	0.43	0.4	0.42	0.38
18	Nusa Tenggara Barat	0.36	0.35	0.36	0.38	0.37
19	Nusa Tenggara Timur	0.36	0.36	0.35	0.36	0.34
20	Kalimantan Barat	0.4	0.38	0.4	0.39	0.33
21	Kalimantan Tengah	0.34	0.33	0.35	0.35	0.33
22	Kalimantan Selatan	0.37	0.38	0.36	0.36	0.35
23	Kalimantan Timur	0.38	0.36	0.37	0.35	0.32
24	Kalimantan Utara	-	-	-	-	0.29
25	Sulawesi Utara	0.39	0.43	0.42	0.42	0.37
26	Sulawesi Tengah	0.38	0.4	0.41	0.37	0.37
27	Sulawesi Selatan	0.41	0.41	0.43	0.42	0.42
28	Sulawesi Tenggara	0.41	0.4	0.43	0.41	0.4
29	Gorontalo	0.46	0.44	0.44	0.41	0.42
30	Sulawesi Barat	0.34	0.31	0.35	0.35	0.36
31	Maluku	0.41	0.38	0.37	0.35	0.34
32	Maluku Utara	0.33	0.34	0.32	0.32	0.28
33	Papua Barat	0.4	0.43	0.43	0.44	0.44
34	Papua	0.42	0.44	0.44	0.41	0.42

# TINGKAT KEMISKINAN, SEPTEMBER 2015

17 Provinsi memiliki Tingkat Kemiskinan di atas 10%



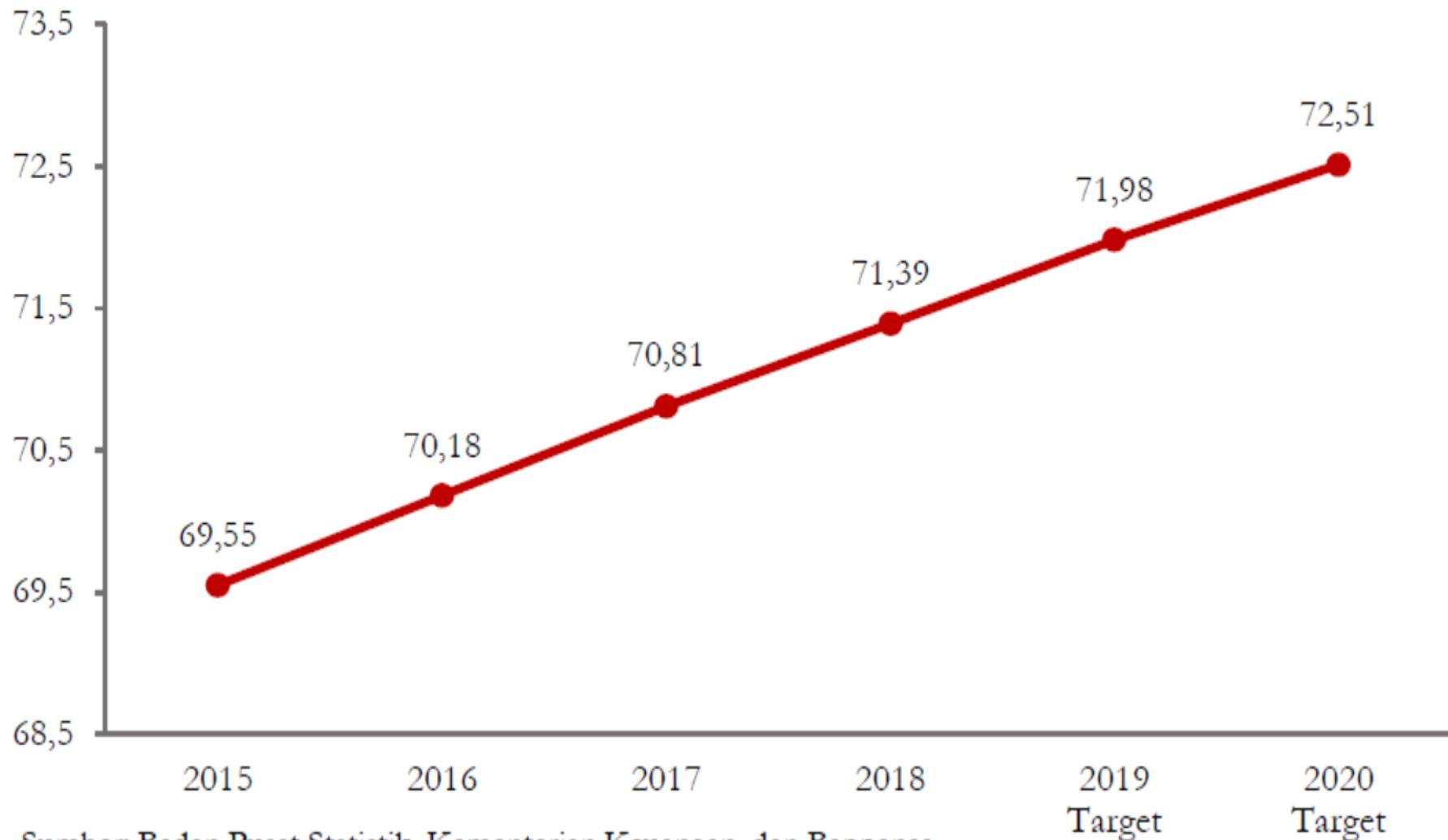
SUMBER: STATISTIK INDONESIA, 2016

# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA METODE BARU 2010-2014

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	67.09	67.45	67.81	68.30	68.81
Sumatera Utara	67.09	67.34	67.74	68.36	68.87
Sumatera Barat	67.25	67.81	68.36	68.91	69.36
Riau	68.65	68.90	69.15	69.91	70.33
Jambi	65.39	66.14	66.94	67.76	68.24
Sumatera Selatan	64.44	65.12	65.79	66.16	66.75
Bengkulu	65.35	65.96	66.61	67.50	68.06
Lampung	63.71	64.20	64.87	65.73	66.42
Kep. Bangka Belitung	66.02	66.59	67.21	67.92	68.27
Kepulauan Riau	71.13	71.61	72.36	73.02	73.40
Dki Jakarta	76.31	76.98	77.53	78.08	78.39
Jawa Barat	66.15	66.67	67.32	68.25	68.80
Jawa Tengah	66.08	66.64	67.21	68.02	68.78
Daerah Istimewa Yogyakarta	75.37	75.93	76.15	76.44	76.81
Jawa Timur	65.36	66.06	66.74	67.55	68.14
Banten	67.54	68.22	68.92	69.47	69.89
Bali	70.10	70.87	71.62	72.09	72.48
Nusa Tenggara Barat	61.16	62.14	62.98	63.76	64.31
Nusa Tenggara Timur	59.21	60.24	60.81	61.68	62.26
Kalimantan Barat	61.97	62.35	63.41	64.30	64.89
Kalimantan Tengah	65.96	66.38	66.66	67.41	67.77
Kalimantan Selatan	65.20	65.89	66.68	67.17	67.63
Kalimantan Timur	71.31	72.02	72.62	73.21	73.82
Kalimantan Utara	0.00	0.00	0.00	67.99	68.64
Sulawesi Utara	67.83	68.31	69.04	69.49	69.96
Sulawesi Tengah	63.29	64.27	65.00	65.79	66.43
Sulawesi Selatan	66.00	66.65	67.26	67.92	68.49
Sulawesi Tenggara	65.99	66.52	67.07	67.55	68.07
Gorontalo	62.65	63.48	64.16	64.70	65.17
Sulawesi Barat	59.74	60.63	61.01	61.53	62.24
Maluku	64.27	64.75	65.43	66.09	66.74
Maluku Utara	62.79	63.19	63.93	64.78	65.18
Papua Barat	59.60	59.90	60.30	60.91	61.28
Papua	54.45	55.01	55.55	56.25	56.75
Indonesia	66.53	67.09	67.70	68.31	68.90

Sumber: BPS

## PERKEMBANGAN IPM, 2015-2020

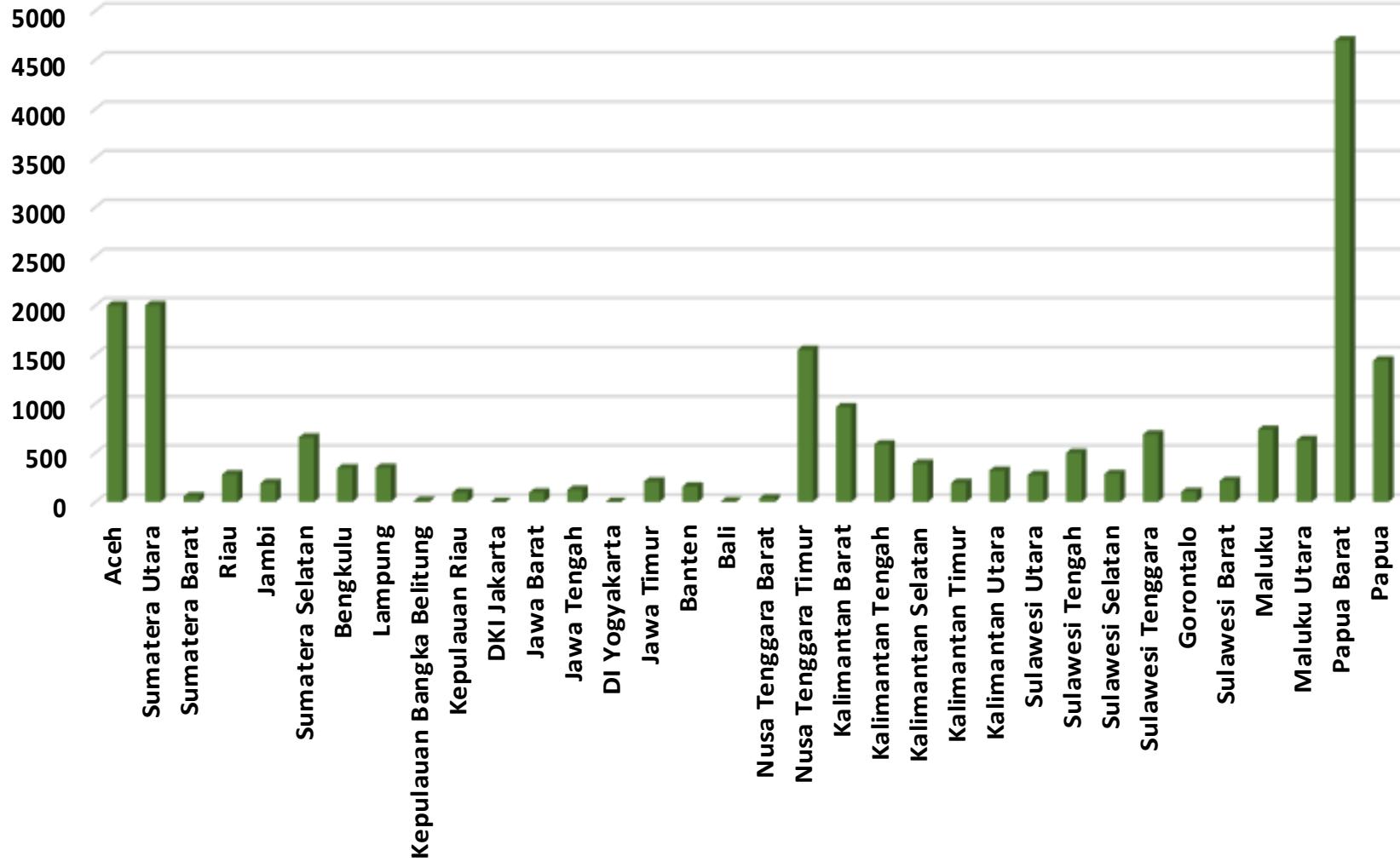


Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Keuangan, dan Bappenas

Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2020

# JUMLAH DESA TERTINGGAL TAHUN 2015

Jumlah Desa Tertinggal Tahun 2015

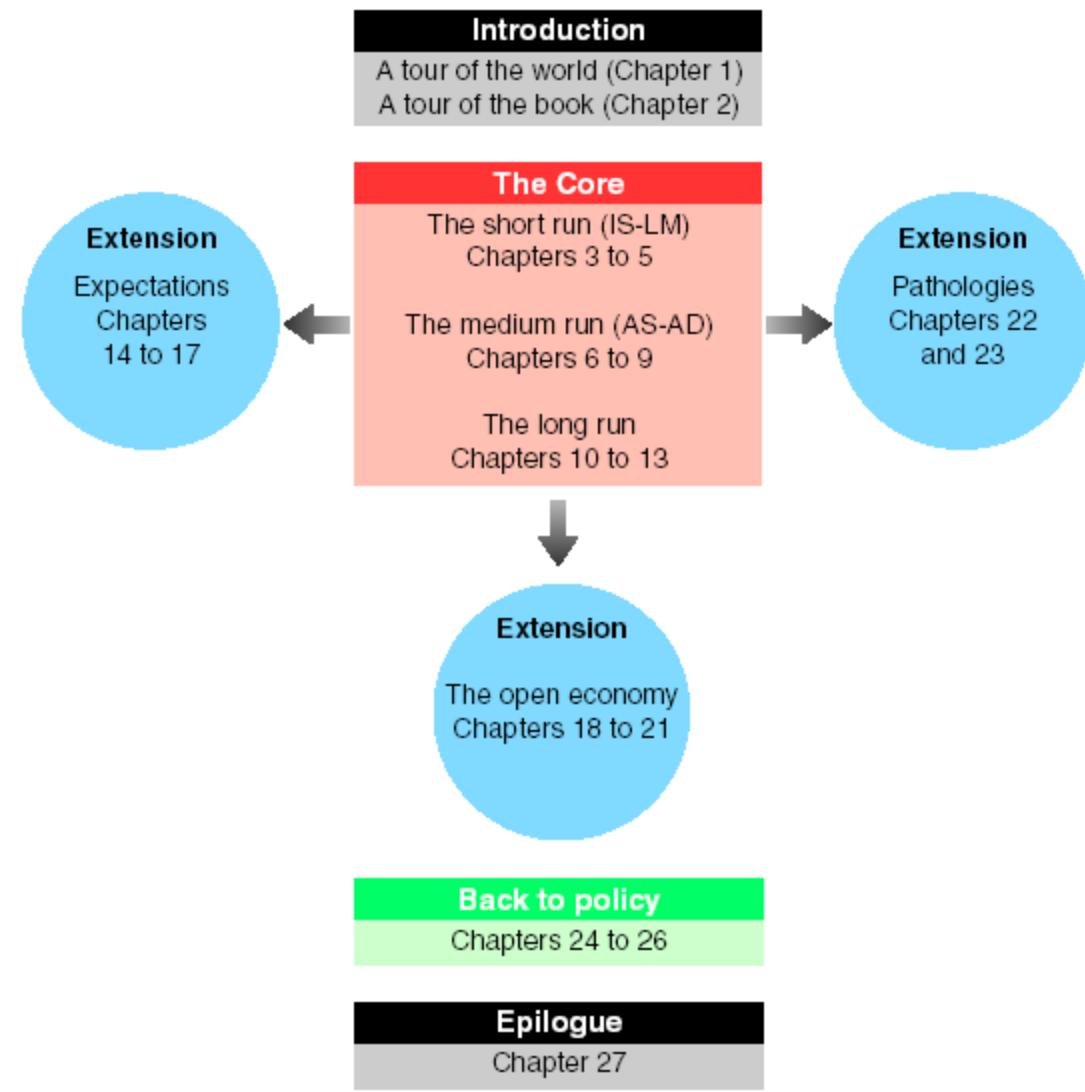


SUMBER: STATISTIK INDONESIA, 2016

# The Short Run, the Medium Run, the Long Run

Output is determined by:

- demand in the **short run**, say, a few years,
- the level of technology, the capital stock, and the labor force in the **medium run**, say, a decade or so,
- factors such as education, research, saving, and the quality of government in the **long run**, say, a half century or more.

**Figure 2-5*****The Organization of the Book***

# A Tour of the Book

The book is organized into three parts:

- A core which has three parts – the short run, the medium run, and the long run.
- Three extensions which explore the role of expectations, closed economies, and expansion and recessions.
- A deeper look at the role of microeconomic policy.

# Key Terms

- national income and product accounts,
- aggregate output
- gross domestic product, or GDP
- final good
- intermediate good
- value added
- nominal GDP
- real GDP
- real GDP in chained (2000) dollars
- dollar GDP, GDP in current dollars
- GDP in terms of goods, GDP in constant dollars, GDP adjusted for inflation, GDP in 2000 dollars
- GDP growth, expansions, recessions
- labor force
- Hedonic pricing
- Employment
- unemployment
- Current Population Survey (CPS)
- unemployment rate
- not in the labor force
- discouraged workers
- participation rate
- Underground economy
- Price level
- inflation
- inflation rate
- deflation
- GDP deflator
- index number
- consumer price index (CPI)
- cost of living
- Base year
- short run, medium run, and long run

# Tugas Kelompok:

## Deskripsi Data *Time Series*

### **(Sebelum & Sesudah 2014)**

1. GDP, GDP/kapita, Pendapatan/kapita, dan pertumbuhannya (*real*)
2. Komposisi GDP (Pengeluaran & Produksi)
3. Jumlah Angkatan Kerja, *Employment*, Penganguran, dan Tk Pengangguran.
4. Tk Harga (CPI & GDP Deflator), Inflasi
5. IPM, Kemiskinan, Gini Ratio, Ideks Williamson